

DR. YAYU HERYATUN, M.PD.

# STRATEGI MEMBACA TEKS BAHASA KEDUA

STRATEGI MEMBACA TEKS BAHASA KEDUA

DR. YAYU HERYATUN, M.PD.



PUSAT PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M)  
UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
TAHUN 2020

**Dr. Yuyu Heryatun, M.Pd**

**Strategi Membaca Text Bahasa Kedua**

**LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten**

**2020**

# Strategi Membaca Text Bahasa Kedua

*Penulis: Dr. Yuyu Heryatun, M.Pd*

*Editor: Dr. Ayatullah Humaeni, MA.*

*Desain Cover: Arif Wijaksana*

*Tata Letak: Romi, S.Hum*

*Cetakan: Pertama, Desember 2020*

*Ukr. 14,8 x 21 Cm ~ v + 122 Hlm*

---

*ISBN*

---

*Diterbitkan Oleh:*

*LP2M UIN SMH Banten*

*Jl. Jendral Sudirman No. 30 Ciceri Serang Banten*

*Telp./Faks. (0254) 200323/ (0254) 200022*

*Email: lemlitserang@hotmail.com*

---

*© Hak Cipta dilindungi Undang - Undang  
(All Right Reserved)*

## KATA PENGANTAR

Segala Puji Milik Alloh SWT, dengan rahmatNya penulis telah menyelesaikan penyusunan ebook ini yang berjudul Strategi Membaca Text Bahasa Kedua. Tujuan dari buku ini adalah sebagai referensi tambahan mata kuliah Reading. Semoga buku ini bermanfaat bagi siapapun yang sedang mempelajari bahasa kedua, bahasa Inggris, bahasa Arab atau bahasa lainnya. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk penulisan buku ini lebih baik

Serang, Oktober 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar - i

Daftar Isi - ii

BAB I MEMBACA PEMAHAMAN - 1

- A. Definisi Membaca Pemahaman - 2
- B. Tujuan Membaca Pemahaman - 5
- C. Aspek-aspek Membaca Pemahaman - 5
- D. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman - 7
- E. Langkah-langkah Membaca Pemahaman - 8
- F. Tingkatan Membaca Pemahaman - 9

BAB II PEMBACA - 12

- A. Pembaca - 12
- B. Teks - 25
- C. Konteks - 26

BAB III MODEL PROSES MEMBACA - 28

- A. Bottom up Models - 28
- B. Top down Models - 32
- C. Interactive Models - 38

BAB IV STRATEGI MEMBACA - 46

- A. Kategori strategi membaca - 49

BAB V            JENIS-JENIS TEKS - 69

- A. Descriptive Text - 69
- B. Narrative Text - 70
- C. Report Text - 72
- D. Recount Text - 74
- E. Procedure Text - 75
- F. Review Text - 78
- G. Announcement Text - 81
- H. Advertisement Text - 82
- I. Anecdote text - 83
- J. New Item text - 85
- K. Descriptive Text - 86
- L. Explanation Text - 87

BAB VI            PROSEDUR            DAN            TEKNIK  
PEMBELAJARAN MEMBACA - 90

- A. Prosedur Membaca Model Bottom Up - 90
- B. Prosedur Membaca Model Top down - 91
- C. Prosedur Membaca Model Interactive - 93
- D. Prosedur Membaca Model Anticipation Guide -  
94
- E. Prosedur Membaca Model DRTA - 96

- F. Prosedur Membaca Model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) - 98
- G. Prosedur Membaca Model ECOLA (Extending Concept through Language Activities) - 101
- H. Prosedur Membaca Model Jigsaw Learning (Belajar Model Jigsaw) - 102
- I. Prosedur Membaca Model Index Card Match (Mencari Pasangan) - 103
- J. Prosedur Membaca Card Sort (Kartu Sortir) - 105
- K. Prosedur Membaca Model OH-RATS (Overview, Headings, Read, Answer, Test-Study) - 106
- L. Prosedur Membaca Model Directed Inquiry Activity - 107
- M. Prosedur Membaca Model KWLA (What I Already Know, What I Want to Know, What I Learned, and The Affect of the Story) - 110
- N. Prosedur Membaca Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction) - 113
- O. Prosedur Membaca Model PORPE - 114

P. Prosedur Membaca Model Pembelajaran Berbasis  
Genre - 116

Q. Prosedur Membaca Model Content and Language  
Integrated Learning (CLIL) - 118

DAFTAR PUSTAKA - 120



# BAB I

## MEMBACA PEMAHAMAN

Membaca merupakan salah satu jenis kegiatan berbahasa. Jenis kegiatan berbahasa ini memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena membaca merupakan salah satu media untuk mencari informasi atau pengetahuan yang sangat dibutuhkan manusia. Membaca memiliki arti memahami makna, ide, gagasan yang terkandung dalam bacaan atau bahan tertulis. Dengan demikian, pemahaman menjadi produk yang dapat diukur dalam kegiatan membaca, bukan perilaku fisik pada saat membaca. Dengan kata lain, aktivitas membaca dikatakan berhasil bila tujuan akhir membaca tercapai yakni mencapai pemahaman.

Pemahaman, menurut Snow (2002) adalah suatu proses penggalian dan pembentukan makna secara simultan melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa tertulis. Ini berarti pemahaman melibatkan pemikiran yang disengaja, di mana makna dikonstruksikan melalui interaksi antara teks dan pembaca. Itulah mengapa

pemahaman terjadi dalam transaksi antara pembaca dan teks di mana pembaca membawa tujuan dan pengalaman hidupnya untuk digunakan ketika berkomunikasi dengan teks

### **A. Definisi Membaca Pemahaman**

Nuttal (2007: 15) mendefinisikan membaca pemahaman sebagai suatu proses interaksi antara pembaca dengan teks dalam suatu peristiwa kegiatan membaca. atau membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan dan menguasai isi bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis (Nuttal, 2007: 22). Selanjutnya, Nuttal (2007:16) menyatakan bahwa “pemahaman merupakan seperangkat ketrampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahan tertulis. Hal

tersebut dapat juga dikatakan bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan.

Snow (2011) berpendapat membaca pemahaman adalah proses penggalan dan pembentukan makna secara simultan melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa tertulis. Ini berarti bahwa dalam proses ini, pembaca membangun makna dengan berinteraksi dengan teks melalui pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, informasi dalam teks dan sikap yang diambil pembaca dalam kaitannya dengan teks.. Ini berarti bahwa dalam proses ini pembaca membangun makna dengan berinteraksi dengan teks melalui pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, informasi dalam teks dan sikap yang diambil pembaca dalam kaitannya dengan teks. Dengan kata lain, membaca pemahaman terdiri dari tiga elemen: pembaca, teks dan aktivitas yang terjadi dengan konteks sosiokultural yang lebih besar. Konteks ini membentuk dan dibentuk oleh pembaca dengan berinteraksi satu sama lain. Melalui definisi di atas, jelas bahwa dalam pemahaman membaca, dibutuhkan pembaca

untuk menjadi konstruktor makna yang aktif. Pembaca tidak hanya mempersepsikan makna yang ada dalam teks, alih-alih pembaca membangun makna dengan sebuah teks. Singkatnya untuk mencapai pemahaman, ada 3 jenis elemen: pembaca, yang melakukan pemahaman; teks, yang harus dipahami; dan aktivitas, di mana pemahaman adalah bagian darinya.

Lebih lanjut, aktivitas membaca pemahaman pun artinya bersifat :

1. Interaktif

Artinya dalam membaca pemahaman, pembaca , teks dan konteks saling berintraksi

2. Strategis

Artinya pembaca memiliki tujuan untuk membaca. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembaca menggunakan berbagai strategi dan keterampilan saat membangun makna

3. Adaptif

Artinya pembaca memiliki strategi yang berbeda ketika memiliki tujuan yang berbeda. Pun ketika pembaca membaca teks yang berbeda

## **B. Tujuan Membaca Pemahaman**

Seandainya kita melakukan sesuatu kegiatan, tentulah kita memiliki tujuan tertentu yang ingin kita capai. Demikian halnya di dalam membaca pemahaman juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan membaca pemahaman ialah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, pola-pola teks atau urutan-urutan etoris, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan (H.G. Tarigan, 2008:36).

Berdasarkan di atas, dapat dilihat bahwa tujuan membaca pemahaman mencakup beberapa hal. Jelasnya membaca pemahaman diperlukan bila kita ingin mempelajari dan memahami masalah yang kita baca sampai pada hal-hal yang sangat detail.

## **C. Aspek-aspek Membaca Pemahaman**

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Agar seseorang dapat mencapai suatu

tingkat pemahaman, seharusnya ia mengalami proses yang cukup panjang. Oleh karenanya, kita perlu mengenal dan menguasai beberapa aspek dalam membaca pemahaman.

Aspek-aspek dalam membaca pemahaman meliputi (Broughton [et al] dalam H.G. Tarigan, 2008:12):

1. memahami pengertian sederhana (retorikal, gramatikal, leksikal),
2. memahami signifikansi atau makna (antara lain: maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca)
3. evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
4. kecepatan membaca yang fleksibel dan mudah disesuaikan dengan keadaan .

Di dalam membaca pemahaman, pembaca tidak hanya dituntut hanya sekadar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi ia juga harus mampu menganalisis atau mengevaluasi dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan awal yang telah dimilikinya.

#### **D. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman**

Menurut McLaughlin dan Allen dalam Farida Rahim, memaparkan mengenai prinsip-prinsip membaca sebagai berikut (McLaughlin dan Allen dalam Farida Rahim, 2008:3-4):

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
2. Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
3. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
4. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
5. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
6. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
7. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
8. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.

9. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.
10. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.

### **E. Langkah-langkah Membaca Pemahaman**

Di dalam memahami bahan bacaan, ada empat langkah yang perlu dilakukan oleh pembaca. Adapun empat langkah yang perlu dilakukan dalam membaca, yaitu (Suyatmi, 2000:45):

1. Menentukan tujuan membaca
2. Membaca secara menyeluruh isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang terkandung dalam setiap paragrafnya
3. Preview artinya membaca selayang pandang
4. Mengemukakan kembali isi bacaan dengan memakai kalimat dan kata-kata sendiri.

Adanya kemampuan membaca pemahaman yang tinggi diharapkan dapat menangkap ide-ide pokok yang terdapat dalam bahan bacaan, menemukan hubungan suatu ide pokok dengan ide pokok yang lain serta secara



keseluruhannya, selanjutnya dapat menghubungkan apa yang dipahami dari bahan bacaan tersebut dengan ide-ide diluar bahan bacaan. Membaca adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa aktivitas seperti, mengamati, memahami ide, dan aktivitas jiwa seseorang yang tertuang dalam bahan bacaan.

## **F. Tingkatan Membaca Pemahaman**

Aspek-aspek keterampilan untuk memahami isi bacaan itu ada bermacam-macam. Empat tingkatan atau kategori pemahaman membaca, yaitu kritis, inferensial, literal dan kreatif (Burns dan Roe; Rubin; dan Syafi'ie dalam Hairuddin, dkk, 2008). Pembahasan mengenai tingkat pemahaman tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Pemahaman kritis adalah kemampuan mengevaluasi materi teks. Pemahaman kritis pada dasarnya sama dengan pemahaman evaluatif. Dalam pemahaman ini, pembaca membandingkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu, pengetahuan, dan latar belakang pengalaman pembaca untuk menilai teks.

2. Pemahaman inferensial merupakan kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung (tersirat) dalam teks. Memahami teks secara inferensial berarti memahami apa yang diimplikasikan oleh informasi-informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Dalam hal ini, pembaca menggunakan informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks, latar belakang pengetahuan, dan pengalaman pribadi secara terpadu untuk membuat hipotesis atau dugaan.
3. Pemahaman literal merupakan kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Pemahaman literal adalah pemahaman tingkat paling rendah. Walaupun tergolong tingkat rendah, pemahaman literal tetap penting, karena dibutuhkan dalam proses pemahaman bacaan secara keseluruhan. Pemahaman literal adalah prasyarat bagi pemahaman yang lebih tinggi (Burns dan Roe dalam Hairuddin, dkk, 2008).

4. Pemahaman kreatif adalah kemampuan untuk mengungkapkan respon estetis dan emosional terhadap teks yang sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional. Pemahaman kreatif melibatkan seluruh dimensi kognitif membaca karena berkaitan dengan dampak psikologi dan estetis teks terhadap pembaca. Dalam pemahaman kreatif, pembaca dituntut memakai daya imajinasinya untuk memperoleh gambaran baru yang melebihi apa yang disajikan penulis (Hafni dalam Hairuddin, dkk, 2008).

## BAB II

### PEMBACA

#### A. Pembaca

RAND sebagaimana dikutip oleh Snow (2002) mendefinisikan membaca pemahaman sebagai proses mengekstraksi dan membangun makna secara simultan melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa tertulis. Ini berarti bahwa dalam proses ini, pembaca membangun makna dengan berinteraksi dengan teks melalui pengetahuan sebelumnya dan pengalaman sebelumnya, informasi dalam teks dan sikap yang diambil pembaca dalam kaitannya dengan teks.

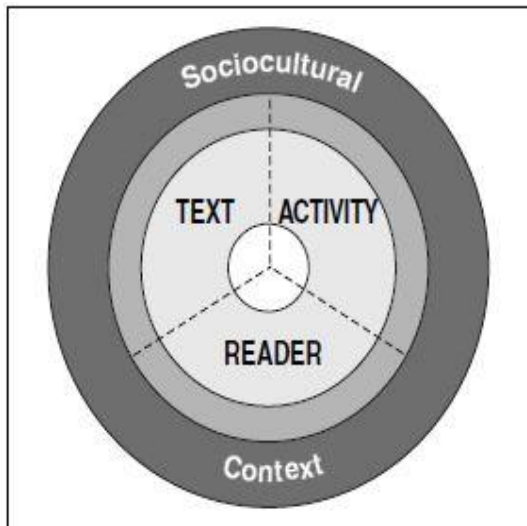
Dengan kata lain, membaca pemahaman bacaan terdiri dari tiga elemen,

yakni: pembaca, teks dan aktivitas dengan terjadi dengan konteks sosial budaya yang lebih besar. Konteks ini membentuk dan dibentuk oleh pembaca dengan berinteraksi satu sama lain. Melalui definisi di atas, jelas bahwa dalam membaca pemahaman, dibutuhkan pembaca untuk menjadi konstruktor

makna yang aktif. Pembaca tidak hanya mempersepsikan makna yang ada dalam sebuah teks, alih-alih pembaca membangun makna dengan sebuah teks. Singkatnya untuk mencapai membaca pemahaman, ada tiga elemen dari membaca pemahaman, yaitu:

- 1.pembaca, yang melakukan pemahaman;
2. teks, yang harus dipahami; dan
3. aktivitas, di mana pemahaman adalah bagian.

Gambar di bawah ini mewakili heuristik untuk berpikir tentang membaca pemahaman.



Berkaitan dengan pembaca, karakteristik terpenting dari ini kemungkinan adalah pengetahuan dunia pembaca (Fletcher, 1994 dalam Pardo, 2004). Semakin banyak latar belakang pengetahuan yang dimiliki pembaca yang terhubung dengan teks yang sedang dibaca, semakin besar kemungkinan pembaca akan dapat memahami apa yang sedang dibaca (Butcher & Kintsch, 2003). Inilah yang disebut skema. Selain itu, Brown (2001) menyatakan bahwa teori skema, berkenaan dengan membaca, adalah bahwa teks tidak dengan sendirinya membawa makna. Membaca hanya secara visual saja. Pembaca membawa informasi, pengetahuan, emosi, dan budaya - yaitu schemata, ke kata yang dicetak. Lebih banyak informasi dikontribusikan oleh pembaca kemudian oleh teks itu sendiri. Dengan kata lain, membaca berarti bahwa pemahaman suatu teks tergantung pada seberapa banyak skema yang kita miliki, sebagai pembaca, miliki saat membaca. Selain itu, Snow (2002) menyampaikan bahwa pembaca membawa kemampuan kognitif, motivasi, pengetahuan dan pengalaman mereka setiap kali mereka membaca teks. Hal ini sejalan dengan apa yang

diungkapkan Pardo (2004) bahwa pembaca berbeda dalam keterampilan, pengetahuan, perkembangan kognitif, budaya, dan tujuan yang mereka bawa ke sebuah teks.

Applegate, Quinn dan Applegate (2006) membedakan profil pemahaman menjadi delapan profil.

### 1. Literalis

Profil-profil ini mengasumsikan bahwa semua pertanyaan harus ditemukan dalam teks. Mereka melihat pertanyaan dengan pencarian yang kurang lebih sistematis baik dari ingatan mereka sendiri atau teks untuk menemukan jawaban. Namun, mereka menemukan kesulitan dalam hal membedakan antara pertanyaan untuk ditanyakan kepada mereka dan pertanyaan yang mengharuskan mereka mencari informasi.

### 2. Pemikir yang kabur

Mereka dijelaskan oleh konsep mereka yang tidak tepat yang tercermin dalam konsep mereka bahasa yang tidak tepat. Mereka bisa menjawab semua jenis pertanyaan. Namun, mereka tidak dapat mengklarifikasi pemikiran mereka di balik tanggapan mereka. Ini berarti bahwa

mereka seringkali tidak dapat menjelaskan apa yang mereka maksudkan. Dengan kata lain, mereka tidak memiliki ide yang jelas untuk jawaban awal mereka.

### 3. Pencari kiri

Jenis profil ini seringkali tidak tahu apa yang baru saja mereka baca. Tanggapan mereka seringkali tidak berhubungan dengan teks dan terkesan tidak logis. Namun, para pencari kiri ini sering menjelaskan tanggapan mereka dengan percaya diri dan luar biasa. Mereka bahkan menguraikan secara terperinci ketika diminta untuk melakukannya.

### 4. Kontestan kuis

Mereka merespons pertanyaan dengan mencari ingatan mereka untuk penjelasan. Namun, mereka menemukan kesulitan, khususnya sebelum mereka mulai mencari. Mereka sering memutuskan sambungan ke teks yang baru saja mereka baca. Dengan kata lain, kontestan kuis menggunakan pengalaman mereka sebelumnya tanpa mempertimbangkan teks yang telah mereka baca. Pada titik



ini ada yang mirip dengan pencari kiri dalam hal memutuskan sambungan ke teks. Sebaliknya, perbedaan profil ini dengan fielder kiri terletak pada memberikan jawaban logis untuk memastikan bahwa tanggapan mereka masuk akal.

#### 5. Politisi

Mereka menanggapi pertanyaan dengan mengutip slogan yang terdengar bermakna tetapi agak koneksi ke tema teks yang baru saja mereka baca. Tampaknya tujuan politisi dalam menanggapi pertanyaan pemahaman adalah untuk meyakinkan pembaca bahwa mereka berpikir dengan baik dalam masalah itu. Namun, mereka sering tidak dapat menjelaskan dengan jelas jika mereka diminta untuk menjelaskan lebih banyak apa yang mereka maksud.

#### 6. Dodgers

Mereka kreatif dalam mengubah pertanyaan itu sendiri. Itu berarti bahwa mereka mengubah pertanyaan ke yang mereka sukai, lalu tanggapinya pertanyaan baru. Selain itu, mereka juga kreatif untuk menghindari pertanyaan

yang tidak mereka sukai. Mereka telah dikenal untuk memparafrasekan pertanyaan dan memberikannya sebagai jawaban yang valid.

#### 7. Penulis

Penulis adalah pembaca yang tidak suka dengan teks yang telah mereka baca, menambahkan lebih banyak di dalamnya dan itu seringkali panjang lebar dan percaya diri. Menanggapi pertanyaan, mereka menunjukkan konsistensi dengan menggunakan teks 'direvisi' sebagai dasar dari respons mereka. Selain itu, mereka merasa malu dengan fakta bahwa mereka tidak memahami teks dan mereka mencoba mengubahnya dengan menguraikan secara terperinci apa yang mereka ingat.

#### 8. Minimalis

Mereka dicirikan oleh respons sederhana terhadap pertanyaan yang kompleks. Mereka sering enggan menjelaskan pemikiran mereka. Ada dua jenis minimalis. Yang pertama, mereka menolak untuk menguraikan pemikiran mereka karena mereka memiliki sedikit atau

tidak percaya pada keterampilan bahasa mereka. Yang kedua, mereka menolak untuk menjelaskan pemikiran mereka karena mereka memiliki ketakutan yang mendalam untuk menjadi salah. Mereka sering menunjukkan kecemasan ketika ditanya pertanyaan tentang apa yang telah mereka baca atau merasa frustrasi jika mereka tahu bahwa tanggapan mereka salah.

Di samping itu, ada pendapat dari Alexander (2002, 2005, 2013) yang menggambarkan **enam profil pemahaman**.

1. Pembaca yang sangat kompeten

Semua komponen, pengetahuan, minat, dan pemrosesan strategis, bekerja dengan baik untuk pembaca yang sangat kompeten. Mereka memiliki pengetahuan tentang membaca dan bahasa serta pengetahuan dunia yang relevan dengan topik tersebut. Selain itu mereka menunjukkan minat pada bidang membaca atau topik yang sedang mereka baca. Paris, Wasik dan Turner (1991) telah menjelaskan bahwa pembaca yang sangat kompeten memiliki repertoar yang kaya akan strategi permukaan dan pemrosesan dalam untuk diterapkan pada berbagai tugas

berbasis teks yang mereka temui. Selain itu, pembaca ini adalah pembaca yang aktif terlibat (Reed, Schallert, & Goetz, 1993) yang mengarahkan berbagai sumber daya kognitif dan motivasi mereka menuju pengayaan pribadi dan kesuksesan akademik.

## 2. Pembaca yang serius menantang

Di akhir rangkaian profil, profil ini menampilkan bacaan kompleks masalah. Mereka memiliki kesulitan pemrosesan bahasa, pengetahuan latar belakang yang terbatas, kondisi minat negatif dan kekurangan pemrosesan strategis. Dengan kata lain, para pembaca yang berubah serius ini mungkin tidak akan pernah bisa maju dalam membaca dan mereka mungkin tidak akan pernah bisa merasa kompeten dalam membaca, atau mengalami kesenangan membaca yang dilakukan orang lain.

## 3. Prosesor yang efektif

Profil-profil ini terletak di antara orang-orang yang sangat kompeten dan sangat ditantang pembaca. Mereka terlibat dalam upaya strategis tingkat tinggi untuk tujuan

mencapai pemahaman. Secara umum, mereka berkinerja baik dalam tugas membaca dan berkembang dengan baik dalam pengembangan membaca mereka karena mereka diarahkan pada tujuan dan usaha (Alexander & Murphy, 2002). Meskipun mereka menghadapi kesulitan linguistik atau memiliki pengetahuan topik terbatas, pengolah upaya mereka menunjukkan keberhasilan mereka dalam bidang membaca. Dengan demikian, kesuksesan tidak datang dengan mudah tetapi sebagai hasil dari tekad dan kegigihan mereka. Mereka, misalnya, menemukan cara yang lebih efektif untuk menghabiskan waktu dalam memulai pendekatan pada teks sebelum membenamkan diri dalam bacaan mereka. Mereka sangat strategis, pemantauan kinerja membaca selama dan setelah membaca, dapat meningkatkan upaya strategis mereka (Paris, Wasik dan Turner, 1991). Para pembaca ini belajar bagaimana memanfaatkan upaya strategis mereka dengan cara yang memaksimalkan perolehan pengetahuan.

#### 4. Pembaca yang bergantung pada pengetahuan

Mereka disebut sebagai pembaca yang bergantung pada pengetahuan karena mereka sangat bergantung pada mereka dunia yang ada atau pengetahuan terkait topik untuk membantu kinerja membaca mereka (Alexander dan Murphy, 2002). Jika pembaca ini terus bergantung pada pengetahuan mereka sebelumnya untuk meningkatkan kinerja membaca, mereka mungkin akan menghadapi kesulitan di kemudian hari ketika mereka memiliki tugas yang sangat menuntut atau sangat baru. Tanpa pengetahuan linguistik atau strategi membaca yang diperlukan dalam situasi itu, tidak mungkin bahwa pembaca tersebut akan berkembang secara mendalam ke kompetensi (Garner & Alexander, 1991). Misalnya, menyediakan media alternatif dalam presentasi berbasis teks. Ini mungkin menarik bagi pendekatan pemrosesan pembaca ini (Gardner, 1993), sambil tetap melibatkan mereka dalam membaca.

## 5. Prosesor nonstrategis

Pembaca ini hanya memiliki beberapa strategi untuk memproses informasi linguistik dan sering memiliki pemahaman yang terbatas tentang tuntutan tugas, yang menghambat penggunaan strategi yang tersedia secara efisien dan efektif. Selain itu, mereka juga menunjukkan sedikit pemantauan diri atau pengaturan diri dari pemrosesan teks mereka, atau tidak terlalu baik dalam menilai kualitas kinerja membaca mereka (Winne, 1995; Zimmerman, 1990). Namun, pengembangan prosesor nonstrategis dapat sangat dibantu dengan memberikan instruksi eksplisit dari guru dalam strategi kognitif dan swaregulasi umum yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks membaca (Harris & Graham, 1996; Rosenshine, 1997). Selain itu, melibatkan kegiatan kelompok ke dalam budaya kelas juga dapat mendukung pembaca yang memiliki repertoar strategis yang terbatas, karena mereka dapat belajar dari model teman sebaya, serta langsung dari guru, bagaimana menilai kinerja atau langkah kompensasi apa yang tampaknya dapat dilakukan (Palincsar & Brown, 1984). Dengan demikian, strategi yang efektif dan beragam

akan diperoleh secara alami, atau memberikan sedikit bobot untuk diproses di atas produk, akan ada hambatan untuk membaca secara strategis.

#### 6. Pembaca yang resisten

Pembaca yang resisten ini tampaknya memiliki pengetahuan yang diperlukan dan strategi yang relevan yang mereka butuhkan untuk mencapai pemahaman. Namun, mereka kurang memiliki keinginan atau kemauan untuk mewujudkan potensi ini (Garner & Alexander, 1991). Akibatnya, kegagalan mereka untuk maju menuju kemahiran pada prinsipnya adalah pilihan mereka sendiri. Dukungan untuk pembaca yang tahan dapat datang dari memungkinkan siswa beberapa tingkat pilihan atau otonomi dalam kegiatan membaca mereka (Alexander & Jetton, 2000). Juga, siswa yang melihat nilai tugas membaca dan manfaat dari upaya strategis akan lebih bersedia untuk mengerahkan energi kognitif yang dibutuhkan.

Singkatnya, profil pemahaman menyediakan informasi yang berkaitan dengan pandangan siswa membaca EFL, apa yang siswa pikir seharusnya, kekuatan



dan kelemahan mereka dalam membaca. Oleh karena itu, ini dapat menjadi alat bagi guru untuk memberikan panduan untuk instruksi dan membentuk instruksi sehingga akan lebih mudah bagi guru untuk membantu siswa EFL untuk menyesuaikan kebutuhan mereka dalam membaca saat diperlukan.

## **B. Teks**

Berkaitan dengan teks, Snow (2002) menulis bahwa teks memiliki dampak besar pada pemahaman. Struktur teks itu sendiri terdiri dari kode permukaan (kata-kata dari teks), basis teks (ide yang mewakili makna teks) dan kode mental (cara di mana informasi diproses untuk makna). Selain itu, pemahaman siswa akan bervariasi dengan faktor-faktor dalam teks, seperti panjang dan struktur teks, kepadatan konsep, struktur kalimat dalam teks, kosakata dan konvensi yang digunakan (Rhodes dan Shankin, 1993). Selain itu, Pardo (2004) juga menyatakan bahwa teks banyak mempengaruhi transaksi di mana pemahaman terjadi. Ini melibatkan struktur teks yang mencakup genre, kosa kata, bahasa, bahkan pilihan kata

tertentu. Selanjutnya, Snow (2002) menyatakan bahwa teks memiliki efek pada pemahaman siswa. Itu tergantung pada faktor-faktor yang melekat dalam teks, hubungan antara teks dan pengetahuan dan kemampuan pembaca dan pada aktivitas yang digunakan pembaca.

### **C. Konteks**

Selain itu, berurusan dengan aktivitas dalam pemahaman terjadi, Rhodes dan Shankin (1993) menegaskan bahwa itu melibatkan cara pembaca membaca secara lisan atau diam-diam, apa tujuan pembaca dalam membaca, apa yang guru anggap penting dalam teks, apa yang guru lakukan untuk meningkatkan siswa. informasi latar belakang. Pardo (2004) juga menegaskan bahwa konteksnya melibatkan aktivitas yang terjadi di sekitar transaksi. Ini berarti jika guru menugaskan siswa untuk membaca teks tertentu karena alasan tertentu, transaksi yang terjadi akan didasarkan pada konteks ini. Dengan kata lain, guru menciptakan konteks dan kesempatan belajar yang akan mendukung konstruksi makna. Selain itu, Snow (2002) menyatakan bahwa aktivitas membaca

melibatkan satu atau lebih tujuan atau tugas, operasi untuk memproses teks dan hasil dari melakukan aktivitas. Tujuan membaca menentukan pembaca membaca. Memproses teks melibatkan penguraian teks; linguistik tingkat tinggi, pemantauan diri pemahaman. Hasil dapat mencakup peningkatan pengetahuan, keterlibatan dengan teks.

## BAB III

### MODEL PROSES MEMBACA

#### A. Bottom up Models

Model bottom up ini memandang bahwa bahasa yang mawadahi teks menentukan pemahaman. Secara fisik, ketika orang melakukan kegiatan membaca, yang dipandang adalah halaman-halaman bacaan yang posisinya di bawah. Secara literal, bottom-up berarti dari bawah ke atas. Maksudnya, makna itu berasal dari bawah (teks) menuju ke atas (otak/kepala). Secara harfiah, menurut teori ini teks-lah yang menentukan pemahaman.

Inti proses membaca menurut teori ini adalah proses pengkodean kembali simbol tuturan tertulis (Harris & Sipay, 1980). Membaca dalam proses bottom-up merupakan proses yang melibatkan ketepatan, rincian, dan rangkaian persepsi dan identifikasi huruf-huruf, kata-kata, pola ejaan, dan unit bahasa lainnya.

Tugas utama pembaca menurut teori ini adalah mengkode lambang-lambang yang tertulis menjadi bunyi-bunyi bahasa (Harjasuna, 1996) Brown (2001) menyatakan

bahwa pada proses bottom-up membaca terlebih dahulu mengetahui berbagai tanda linguistik, seperti huruf, morfem, suku kata, kata-kata frasa, petunjuk gramatika dan tanda wacana, kemudian menggunakan mekanisme pemrosesan yang masuk akal, koheren dan bermakna.

Agar bisa memahami bacaan pada teori ini, pembaca membutuhkan keterampilan yang berhubungan dengan lambang bahasa yang digunakan dalam teks.

Pada model membaca bawah atas struktur-struktur yang ada dalam teks itu dianggap sebagai unsure yang memainkan peran utama, sedangkan struktur-struktur yang ada dalam pengetahuan sebelumnya merupakan hal yang sekunder. Dengan kata lain, teori ini pada dasarnya merupakan proses penerjemahan decode dan encode. Decode adalah kegiatan mengubah tanda-tanda menjadi berita. Encode ialah kegiatan mengubah berita menjadi lambing-lambang. Pembaca mulai dengan huruf - huruf atau unit-unit yang lebih besar, dan setelah itu barulah ia melakukan antisipasi terhadap kata-kata yang diejanya itu. Jadi, tugas pertama seorang pembaca ialah mendekode lambang-lambang tertulis itu menjadi bunyi-bunyi bahasa.

Peran pembaca bersifat relative pasif dalam proses penerjemahan itu. Satu-satunya pengetahuan yang didapatkan ialah pengetahuan tentang hubungan antara lambang dan bunyi. Jelaslah bahwa teks bacaan itu diproses oleh pembaca tanpa informasi yang mendahuluinya yang ada hubungannya dengan isi bacaan.

Inti proses membaca menurut teori ini adalah proses kengkodean kembali simbol tuturan tertulis (Harris & Sipay, 1980). Membaca dalam proses bottom-up merupakan proses yang melibatkan ketepatan, rincian, dan rangkaian persepsi dan identifikasi huruf-huruf, kata-kata, pola ejaan, dan unit bahasa lainnya. Tugas utama pembaca menurut teori ini adalah mengkode lambang-lambang yang tertulis menjadi bunyi-bunyi bahasa (Harjasuna, 1996).

Brown (2001) menyatakan bahwa pada proses bottom-up membaca terlebih dahulu mengetahui berbagai tanda linguistik, seperti huruf, morfem, suku kata, kata-kata frasa, petunjuk gramatika dan tanda wacana, kemudian menggunakan mekanisme pemrosesan yang masuk akal, koheren dan bermakna. Agar bisa memahami

bacaan pada teori ini, pembaca membutuhkan keterampilan yang berhubungan dengan lambang bahasa yang digunakan dalam teks.

Fries (1962), mendefinisikan membaca sebagai kegiatan mengembangkan kebiasaan merespon kepada seperangkat pola yang terdiri atas lambang-lambang grafis. Model-model pemikiran yang sejalan dengan MMBA itu, menimbulkan metode-metode membaca yang disebut metode alphabet, metode fonik. Metode alphabet meruakan metode pengajaran membaca yang tertua. Dalam zaman keemasan Yunani dan Roma orang mengajarkan membaca dengan metode alphabet. Dalam metode ini, huruf-huruf yang di ajarkan itu diucapkan sama dengan ucapan alphabet. Dengan demikian, huruf 'd' diucapkan /de/, huruf 'k' diucapkan /ka/, huruf 'l' diucapkan /el/, huruf 'm' diucapkan /em/ dan selanjutnya.

Menghubungkan ucapan 'ka' /ka/ dan 'l' /l/ menjadi 'ki' /ki/ ternyata merupakan hal yang tidak mudah bagi anak-anak yang baru mulai belajar membaca. Itulah sebabnya dalam metode fonik, konsonan-konsonan

itu tidak diucapkan seperti ucapan alphabet. Huruf 'k' tidak di ucapkan /ka/ tetapi /kh/, huruf 'd' tidak di ucapkan /de/ tetapi /dh/, demikian seterusnya.

Dalam pendekatan bottom-up, membaca dipandang sebagai suatu proses menafsirkan simbol-simbol tertulis yang dimulai dari satuan-satuan yang lebih kecil (huruf) dan kemudian mengarah ke satuan-satuan yang lebih besar (kata, klausa, dan kalimat). Dengan kata lain, pembaca menggunakan strategi menafsirkan bentuk-bentuk tertulis guna memperoleh pemahaman makna suatu bacaan.

## **B. Top down Models**

Teori ini dikenal sebagai model psikolinguistik dalam membaca dan teori ini dikembangkan oleh Goodman (1976). Model ini memandang kegiatan membaca sebagai bagian dari proses pengembangan skemata seseorang yakni pembaca secara simultan (terus-menerus) menguji dan menerima atau menolak hipotesis yang ia buat sendiri pada saat proses membaca berlangsung.



Pada model ini, informasi grafis hanya digunakan untuk mendukung hipotesa tentang makna. Pembaca tidak banyak lagi membutuhkan informasi grafis dari bacaan karena mereka telah memiliki modal bacaan sendiri untuk mengerti bacaan.

Proses membaca model ini dimulai dengan hipotesis dan prediksi-prediksi kemudian memverifikasinya dengan menggunakan stimulus yang berupa tulisan yang ada pada teks.

Inti dari model teori Top-down adalah pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi. Pembaca memulai tahapan membacanya dengan membaca prediksi-prediksi, hipotesis-hipotesis, dugaan-dugaan berkenaan dengan apa yang mungkin ada dalam bacaan, bermodalkan pengetahuan tentang isi dan bahasa yang dimilikinya,

Untuk membantu pemahaman dengan menggunakan teori ini, pembaca menggunakan strategi yang didasarkan pada penggunaan petunjuk semantik dan sintaksis, artinya untuk mendapatkan makna bacaan, pembaca dapat menggunakan petunjuk tambahan yang

berupa kompetensi berbahasa yang ia miliki. Jadi, kompetensi berbahasa dan pengetahuan tentang apa saja memainkan peran penting dalam membentuk makna bacaan.

Jadi menurut teori Top-down dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, pengalaman dan kecerdasan pembaca diperlukan sebagai dasar dalam memahami bacaan.

Teori ini dikenal sebagai model psikolinguistik dalam membaca dan teori ini dikembangkan oleh Goodman (1976). Model ini memandang kegiatan membaca sebagai bagian dari proses pengembangan skemata seseorang yakni pembaca secara simultan (terus-menerus) menguji dan menerima atau menolak hipotesis yang ia buat sendiri pada saat proses membaca berlangsung. Pada model ini, informasi grafis hanya digunakan untuk mendukung hipotesa tentang makna. Pembaca tidak banyak lagi membutuhkan informasi grafis dari bacaan karena mereka telah memiliki modal bacaan sendiri untuk mengerti bacaan. Proses membaca model ini dimulai dengan hipotesis dan prediksi-prediksi kemudian

memverifikasinya dengan menggunakan stimulus yang berupa tulisan yang ada pada teks.

Inti dari model membaca atas bawah adalah pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi. Pembaca memulai tahapan membacanya dengan membaca prediksi-prediksi, hipotesis-hipotesis, dugaan-dugaan berkenaan dengan apa yang mungkin ada dalam bacaan, bermodalkan pengetahuan tentang isi dan bahasa yang dimilikinya. Untuk membantu pemahaman dengan menggunakan teori ini, pembaca menggunakan strategi yang didasarkan pada penggunaan petunjuk semantik dan sintaksis, artinya untuk mendapatkan makna bacaan, pembaca dapat menggunakan petunjuk tambahan yang berupa kompetensi berbahasa yang ia miliki. Jadi, kompetensi berbahasa dan pengetahuan tentang apa saja memainkan peran penting dalam membentuk makna bacaan.

Jadi menurut model membaca atas-bawah dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, pengalaman dan kecerdasan pembaca diperlukan sebagai dasar dalam memahami bacaan.

Model membaca atas bawah ini berpijak pada teori psikolinguistik, mengenai interaksi antara pikiran dan bahasa. Goodman (1967) berpendapat bahwa membaca itu merupakan proses yang meliputi penggunaan isyarat kebahasaan yang dipilih dari masukan yang diperoleh melalui persepsi pembaca. Pemilihannya itu dilakukan dengan kemampuan memperkirakan. Ketika informasi itu di proses, terjadilah keputusan-keputusan sementara untuk menerima, menolak atau memperhalus. MMBA menggunakan informasi grafis itu hanya untuk mengukung atau menolak hipotesis mengenai makna.

Makna diperoleh dengan menggunakan informasi yang perlu saja dari system isyarat semantik, sintaksis, dan grafik. Isyarat grafik diturunkan dari media cetak, isyarat-isyarat lainnya berasal dari kebahasaan pembaca, pembaca mengembangkan berbagai strategi untuk memillih isyarat grafis yang paling berguna, setelah pembaca menjadi semakin terampil, informasi grafis itu semakin berkurang pula perlunya, sebab pembaca telah memiliki perbendaharaan kata dan konsep-konsep yang semakin kaya. Strategi-strategi untuk membuat perkiraan yang

didasarkan pada penggunaan isyarat semantic dan sintaksis, memungkinkan pembaca untuk memahami materi dan untuk mengantisipasi apa yang tampak berikutnya di dalam materi cetak yang sedang dibaca.

David Nunan (2008: 65-66) menyatakan bahwa dalam pendekatan top-down, pembaca tidak lagi menerjemahkan setiap simbol atau bahkan setiap kata tetapi akan membentuk hipotesis-hipotesis tentang unsur yang terdapat dalam teks dan kemudian menggunakan teks tersebut sebagai semacam sampel untuk menentukan betul tidaknya hipotesis yang telah diajukannya.

Pendekatan top-down amat diperlukan dan merupakan koreksi atas pendekatan bottom-up, karena dalam kenyataan sehari-hari, proses membaca mengikuti urutan terbalik dari pendekatan bottom-up, yaitu menafsirkan makna terlebih dahulu baru mengidentifikasi kata dan huruf. Dengan kata lain, Nunan dalam membaca seseorang perlu memahami makna agar dapat mengidentifikasi kata-kata dan perlu mengenal kata-kata untuk mengidentifikasi huruf dan bukan sebaliknya.

Pendekatan top-down sebaliknya lebih menekankan pada rekonstruksi makna daripada sekedar penafsiran bentuk-bentuk sandi bahasa. Dalam pendekatan top-down, interaksi antara pembaca dan teks merupakan inti kegiatan membaca. Di dalam interaksi tersebut, pembaca akan membawa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya tentang subjek yang dibacanya. Pembaca akan memanfaatkan pengetahuan kebahasaan, motivasi, minat, serta sikapnya terhadap isi teks untuk merekonstruksi makna suatu bacaan (Alan Davies, 2010: 72)

### **C. Interactive Models**

Model ini merupakan kombinasi antara pemahaman model Top-Down dan model Bottom-Up. Pada model interaktif, pembaca mengadopsi pendekatan top-down untuk memprediksi makna, kemudian beralih ke pendekatan bottom-up untuk menguji apakah hal itu benar-benar dikatakan oleh penulis. Artinya, kedua model tersebut terjadi secara simultan pada saat membaca.

Penganut teori ini memandang bahwa kegiatan membaca merupakan suatu interaksi antara pembaca dengan teks. Dengan teori itu, dijelaskan bagaimana seorang pembaca menguasai, menyimpan dan mempergunakan pengetahuan dalam format skemata. Kegiatan membaca adalah proses membuat hubungan yang berarti bagi informasi baru dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya (skemata).

Menurut pandangan interaktif, membaca diawali dengan formulasi tentang hipotesis tentang makna, kemudian dilanjutkan dengan menguraikan makna huruf, kata, dan kalimat dalam bacaan. Model interaktif adalah model membaca yang menggunakan secara serentak antara pengetahuan informasi grafik dan informasi yang ada dalam pikiran pembaca.

Proses membaca menurut pandangan interaktif adalah proses intelektual yang kompleks, mencakup dua kemampuan utama, yaitu kemampuan memahami makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal (Rubin, 1982). Pendapat ini mengisyaratkan bahwa ketika proses membaca

berlangsung, terjadi konsentrasi dua arah pada pikiran pembaca dalam waktu yang bersamaan. Dalam melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Selain itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung di dalamnya atau makna yang ingin disampaikan oleh penulis melalui teks yang dibacanya.

Kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses aktif yang di dalamnya melibatkan banyak faktor. Keterlibatan faktor-faktor itu bertujuan untuk memperoleh pemahaman melalui proses interaksi antara pembaca dengan bacaan dalam peristiwa membaca.

Ketiga model teori membaca di atas mewarnai pandangan para ahli tentang membaca. Jika diamati secara teliti, tulisan atau bahasan tentang membaca dalam buku-buku dan jurnal-jurnal, sedikit atau banyak, menyentuh ketiga teori di atas. Selalu ada benang merah yang menghubungkan pandangan para ahli dengan model teori membaca di atas.



Model ini merupakan kombinasi antara pemahaman model membaca atas bawah dan model membaca bawah atas. Pada model interaktif, pembaca mengadopsi pendekatan model membaca atas bawah untuk memprediksi makna, kemudian beralih ke pendekatan model membaca bawah atas untuk menguji apakah hal itu benar-benar dikatakan oleh penulis. Artinya, kedua model tersebut terjadi secara stimultan pada saat membaca.

Penganut teori ini memandang bahwa kegiatan membaca merupakan suatu interaksi antara pembaca dengan teks. Dengan teori itu, dijelaskan bagaimana seorang pembaca menguasai, menyimpan dan mempergunakan pengetahuan dalam format skemata. Kegiatan membaca adalah proses membuat hubungan yang berarti bagi informasi baru dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya (skemata).

Menurut pandangan interaktif, membaca diawali dengan formulasi tentang hipotesis tentang makna, kemudian dilanjutkan dengan menguraikan makna huruf, kata, dan kalimat dalam bacaan. Model interaktif adalah

model membaca yang menggunakan secara serentak antara pengetahuan informasi grafik dan informasi yang ada dalam pikiran pembaca.

Proses membaca menurut pandangan interaktif adalah proses intelektual yang kompleks, mencakup dua kemampuan utama, yaitu kemampuan memahami makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal (Rubin, 1982). Pendapat ini mengisyaratkan bahwa ketika proses membaca berlangsung, terjadi konsentrasi dua arah pada pikiran pembaca dalam waktu yang bersamaan. Dalam melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Selain itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung di dalamnya atau makna yang ingin disampaikan oleh penulis melalui teks yang dibacanya.

Kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses aktif yang di dalamnya melibatkan banyak faktor. Keterlibatan faktor-faktor itu bertujuan untuk memperoleh pemahaman melalui proses

interaksi antara pembaca dengan bacaan dalam peristiwa membaca.

Neil Anderson mengakui bahwa model interaktif ini adalah model paling tepat untuk diterapkan karena model ini juga merupakan gambaran yang paling baik mengenai apa yang terjadi ketika membaca. Karena itu, membaca sebenarnya adalah gabungan proses bawah-atas dan atas-bawah. Aspek Mekanis Membaca Lou E. Burmeister (1978), dalam *Improving Speed of Comprehension in Reading* menguraikan tentang Aspek Mekanis Membaca dengan melontarkan beberapa pertanyaan. Bagaimana mata seseorang bergerak ketika mereka membaca? Apakah mata tersebut bergerak dengan lembut, seperti ketika mengawasi seekor burung yang sedang terbang atau menyaksikan pesawat terbang yang sedang mendarat? Atau apakah mata bergerak, berhenti, bergerak, berhenti lagi, bergerak lagi dan berhenti lagi? Penelitian dalam ranah ini jelas menarik bagi para ilmuwan pendidikan yang banyak berhubungan dengan masalah penelitian akademis, sedangkan hasilnya diperkirakan banyak menarik minat para instruktur pengajaran bahasa

yang lebih banyak berkiprah dalam ranah yang jauh lebih bersifat praktikal. Salah satu metodologi yang digunakan untuk meneliti pergerakan mata, yang menurut pengagasnya dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja dalam kelas pengajaran bahasa, adalah dengan meminta salah seorang memperhatikan mata seseorang ketika dia sedang membaca. Apakah mata si pembaca bergerak dengan lembut? Jika mata tersebut bergerak dengan lembut, maka dapat dipastikan bahwa dia tidak sedang membaca, kata Lou E. Burmeister. Lebih jauh pakar pendidikan ini mengatakan bahwa dalam kenyataannya, tentu saja berdasarkan hasil penelitiannya selama bertahun-tahun, kata (atau kata-kata) hanya dapat dibaca apabila mata tidak bergerak. Hanya apabila mata berhenti bergerak, atau terpusat pada satu bagian dari kata, pada satu kata, atau pada satu frase, maka barulah si pembaca mendapatkan apa yang dinamakan citra visual. Berikutnya, jika memang dikehendaki mata akan bergerak untuk kemudian berhenti lagi jika si pembaca ingin mendapatkan citra visual yang lain. Atau dengan kata lain, dalam membaca mata seorang pembaca haruslah berhenti,

bergerak, berhenti lagi, bergerak lagi, dan seterusnya, jika dia menginginkan memahami apa yang dibacanya. Dalam keadaan sebenarnya, khususnya ketika seseorang membaca secara berkelanjutan dan bukannya hanya satu kata saja, proses berhenti dan bergerak ini mungkin memerlukan waktu tidak lebih dari seperenam detik. George D. Spathe (1962) dalam *Is This a Breakthrough in Reading?* menyatakan bahwa lebar rentang jarak yang diperlukan sepasang mata dalam membaca tidak dapat melebihi tiga kata, atau dengan kata lain seorang pembaca yang paling cepat sekali pun, berdasarkan hasil penelitian ini, tidak akan mampu membaca lebih banyak dari tiga kata dalam satu periode tertentu sebelum dia menggerakkan kembali matanya menuju ke kelompok kata yang lain.

## BAB IV

### STRATEGI MEMBACA

Menurut Block (1986) strategi membaca menunjukkan bagaimana pembaca memahami tugas, isyarat tekstual apa yang mereka hadiri, bagaimana mereka memahami apa yang mereka baca, dan apa yang mereka lakukan ketika mereka tidak mengerti. Dengan kata lain, strategi membaca adalah proses yang digunakan oleh pembaca untuk meningkatkan pemahaman membaca dan mengatasi kegagalan pemahaman. Selain itu, Barnett (1988) berpendapat bahwa strategi membaca mengacu pada "operasi mental yang terlibat ketika pembaca dengan sengaja mendekati teks dan memahami apa yang mereka baca. Pressley, et.al (1991) mendefinisikan strategi membaca sebagai rencana yang fleksibel dan sadar yang dibaca oleh pembaca. diterapkan dan disesuaikan dengan berbagai teks dan tugas. Afflerbach, Pearson dan Paris, (2008) seperti dikutip oleh Tompkins (2011) menyatakan bahwa strategi membaca adalah perilaku bijaksana yang digunakan pembaca untuk memfasilitasi pemahaman

mereka. Dengan demikian, strategi membaca didefinisikan sebagai setiap proses bahwa para pembaca sadar akan mengeksekusi dengan maksud membangun makna dari teks-teks tertulis yang fleksibel dan didorong oleh tujuan.

Pembaca menerapkan strategi membaca ini untuk memperdalam pemahaman mereka, menentukan apakah mereka berhasil memahami dan memecahkan masalah ketika mereka muncul. Strategi membaca ini yang memungkinkan pembaca untuk lebih aktif terlibat dalam membaca. Memang, menggunakan strategi membaca yang tepat sangat penting bagi pembaca bahasa Inggris yang bukan penutur asli karena itu berfungsi sebagai cara yang efektif untuk mengatasi kekurangan bahasa dan memperoleh prestasi membaca yang lebih baik. Para peneliti telah menunjukkan bahwa penerapan strategi membaca membuat perbedaan antara keterampilan dan pembaca yang tidak terampil. Brown dan Briggs (1999: 35) mengutip Baker (1979) menyatakan bahwa perbedaan yang signifikan antara pembaca yang terampil dengan pembaca yang tidak terampil adalah kemampuan untuk memantau pemahaman mereka terhadap teks. Pembaca yang terampil

berhasil memantau pemahaman mereka tentang teks; mereka melakukan monitor sendiri dengan meluangkan waktu untuk berhenti dan memperbaiki kesalahan dan kesalahpahaman yang terjadi saat mereka membaca. Pembaca yang terampil membaca makna, dan ketika ini rusak, mereka melihat dan memperbaiki makna. Dengan demikian, pengetahuan tentang strategi yang benar-benar dibutuhkan pembaca tidak terampil adalah strategi membaca yang digunakan oleh pembaca yang terampil untuk membantu diri mereka sendiri memahami teks. Selain itu, Mokhtari dan Reichard (2002) menyimpulkan bahwa pembaca yang terampil "cenderung menyadari apa yang mereka baca; mereka tampaknya tahu mengapa mereka membaca; dan mereka memiliki serangkaian rencana tentatif atau strategi untuk menangani masalah potensial dan untuk pemantauan pemahaman mereka tentang informasi tekstual. "Sebaliknya, pembaca yang tidak terampil cukup terbatas dalam pengetahuan metakognitif mereka tentang membaca. Oleh karena itu, jelas bahwa menerapkan strategi membaca sangat



diperlukan untuk mengatasi potensi masalah yang menghambat untuk mencapai pemahaman.

### **A. Kategori Strategi Membaca**

Kategori strategi membaca bervariasi dari setiap peneliti. Block (1986) mengategorikan strategi menjadi dua tingkatan: pemahaman umum dan strategi linguistik lokal. Yang pertama, strategi pemahaman umum terdiri dari pengumpulan pemahaman dan strategi pemantauan pemahaman, sedangkan yang terakhir, strategi linguistik lokal, bekerja pada upaya untuk memahami unit linguistik tertentu.

Strategi pemahaman umum terdiri dari sepuluh strategi, sebagai berikut:

1. Antisipasi konten: Pembaca memperkirakan konten apa yang akan terjadi di bagian teks berikutnya.
2. Mengenali struktur teks: Pembaca membedakan antara poin utama dan detail pendukung atau mendiskusikan tujuan informasi.

3. Mengintegrasikan informasi: Pembaca menghubungkan informasi baru dengan konten yang dinyatakan sebelumnya,
4. Pertanyaan informasi dalam teks: Pembaca mempertanyakan pentingnya konten
5. Menafsirkan teks: Pembaca membuat kesimpulan, menarik kesimpulan, atau membentuk hipotesis tentang konten,
6. Gunakan pengetahuan dan asosiasi umum: Para pembaca menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka (a) untuk menjelaskan, memperluas, dan mengklarifikasi konten; (B) untuk mengevaluasi kebenaran konten; dan (c) bereaksi terhadap konten.
7. Mengomentari perilaku atau proses: Pembaca menggambarkan penggunaan strategi, menunjukkan kesadaran akan komponen-komponen proses, atau mengungkapkan rasa pencapaian atau frustrasi.
8. Memantau pemahaman: Pembaca menilai tingkat pemahaman teksnya.

9. Perilaku yang benar: Pembaca memperhatikan bahwa asumsi, interpretasi, atau parafrase salah dan mengubah pernyataan itu.
10. Bereaksi terhadap teks: Pembaca bereaksi secara emosional terhadap informasi dalam teks.

Strategi linguistik lokal melibatkan strategi sebagai berikut:

1. Paraphrase: Pembaca mengulangi konten menggunakan kata-kata yang berbeda, tetapi dengan arti yang sama.
2. Baca ulang: Pembaca membaca ulang sebagian teks dengan keras atau diam-diam.
3. Arti pertanyaan dari sebuah klausa atau kalimat: Pembaca tidak mengerti arti dari sebagian dari teks.
4. Pertanyaan makna kata: Pembaca tidak mengerti kata tertentu.
5. Memecahkan masalah kosakata: Pembaca menggunakan konteks, sinonim, atau perilaku penyelesaian kata lain untuk memahami kata tertentu.

O'Malley dan Chamot (1990) membedakan strategi kognitif dan strategi metakognitif. Mereka mendefinisikan strategi kognitif sebagai "beroperasi langsung pada informasi yang masuk, memanipulasinya dengan cara yang meningkatkan pembelajaran" (hal.128). Sementara itu, strategi metakognitif adalah keterampilan eksekutif tingkat tinggi yang melibatkan pengetahuan tentang proses kognitif, regulasi kognisi, manajemen diri, perencanaan untuk pembelajaran, pemantauan, dan evaluasi diri setelah kegiatan pembelajaran selesai. Juga diketahui bahwa mereka adalah keterampilan eksekutif tingkat tinggi yang dapat membuat perencanaan, pemantauan atau evaluasi menjadi bagian penting dari kegiatan pembelajaran.

Berikut ini adalah tabel strategi membaca yang diklasifikasikan sebagai strategi membaca kognitif, menurut O'Malley dan Chamot (1990).

Strategi	Kategori	Strategi
Strategi kognitif	Penyerahan sumber daya	Menggunakan bahan referensi bahasa target. (mis.

		kamus, ensiklopedi, buku teks)
	Deduksi	Secara sadar menerapkan aturan untuk memahami atau menghasilkan bahasa kedua atau mengerjakan bagian-bagian yang tidak mereka pahami
	Terjemahan	Menggunakan bahasa pertama sebagai dasar untuk memahami dan menghasilkan bahasa kedua

	Pengelompokan	Menyusun ulang atau mengklasifikasi ulang dan mungkin memberi label materi yang akan dipelajari berdasarkan atribut atau makna yang sama
	Rekombinasi	Membangun kalimat yang bermakna atau urutan bahasa yang lebih besar dengan menggabungkan unsur-unsur yang

		dikenal dengan cara baru.
	Kontekstualisasi	Cari tahu apa yang mereka lewatkan dalam memahami dengan melihatnya secara bermakna urutan bahasa
	Elaborasi	Menerapkan latar belakang pengetahuan untuk konsep baru atau membuat asosiasi pribadi
	Mencatat	Menuliskan kata atau konsep kunci
	Inferensi	Menggunakan informasi yang

		tersedia untuk menebak makna item baru.
	Meringkas	Membuat ringkasan informasi baru

Rincian strategi yang O'Malley dan Chamot (1990) diklasifikasikan sebagai strategi metakognitif, sebagai berikut:

Strategi	Kategori	Strategi
Strategi metakognitif	Perencanaan	1. Advance organization: memutuskan apa tujuan dari tugas membaca tertentu dan membuat rencana tentang



		bagaimana menyelesaikannya.
		<p>2. Arahan perhatian:</p> <p>Memperhatikan poin utama dalam tugas membaca untuk mendapatkan pemahaman umum dan mengabaikan informasi yang tidak relevan</p>
		<p>3. Perhatian selektif:</p> <p>Memperhatikan detail tertentu yang terkait dengan tugas-tugas pemahaman bacaan.</p>

		<p>4. Manajemen diri: Memahami kondisi yang diperlukan untuk membaca dan mengelola motivasi mereka sendiri untuk tugas sebagai serta menyesuaikan tingkat membaca.</p>
	<p>Pemantauan</p>	<p>1. Pemantauan pemahaman: Pemantauan pemahaman bahan bacaan dan memeriksa atau memverifikasi satu pemahaman</p>

		2. Pemantauan tugas: memantau penyelesaian tugas.
	Evaluasi diri	1. Evaluasi kinerja: menilai seberapa baik yang mereka miliki dilakukan pada tugas membaca
		2. Identifikasi masalah: memutuskan masalah apa yang masih mereka miliki dengan tugas membaca.

Oxford (1990) menawarkan skema klasifikasi yang berguna dan komprehensif dari berbagai strategi yang digunakan oleh pembaca. Dalam konteks yang lebih luas dari strategi

membaca, enam strategi berikut ini dapat lebih tepat disebut sebagai sub-strategi, yaitu:

1. **Strategi kognitif** digunakan oleh pembaca untuk mengubah atau memanipulasi bahasa. istilah yang lebih spesifik, ini termasuk mencatat, praktik formal dengan aspek spesifik dari bahasa target seperti suara dan struktur kalimat, meringkas, parafrase, memprediksi, menganalisis, dan menggunakan petunjuk konteks.
2. **Strategi memori** digunakan oleh pembaca untuk mengingat dan mengambil informasi. Ini termasuk membuat gambar mental melalui pengelompokan dan asosiasi, pemetaan semantik, menggunakan kata kunci, menggunakan asosiasi kata, dan menempatkan kata-kata baru ke dalam konteks.
3. **Strategi kompensasi** mencakup keterampilan seperti menyimpulkan, menebak sambil membaca, atau menggunakan bahan referensi seperti kamus.
4. **Strategi metakognitif** adalah perilaku yang dilakukan oleh pembaca untuk merencanakan,

mengatur, dan mengevaluasi bacaan mereka sendiri. Strategi tersebut meliputi perhatian terarah dan evaluasi diri, organisasi, menetapkan tujuan dan sasaran, mencari peluang praktik, dan sebagainya. Dalam konteks membaca, pemantauan diri dan koreksi kesalahan adalah contoh lebih lanjut dari strategi metakognitif.

5. **Strategi afektif**, seperti perilaku yang mendorong diri sendiri, untuk menurunkan kecemasan, dan mendorong membaca.
6. **Strategi sosial** adalah strategi yang melibatkan individu lain dalam proses membaca. Itu mengacu pada kerjasama dengan teman sebaya, mempertanyakan, meminta koreksi, dan umpan balik tentang tanggapan bacanya.

Zhang (1993) mengidentifikasi empat jenis strategi membaca, seperti di bawah ini:

1. **Strategi kognitif**

Pemahaman membaca adalah proses kognitif. Berbagai strategi kognitif bisa digunakan untuk

memfasilitasi pemahaman membaca. Strategi-strategi ini termasuk memprediksi berdasarkan pengetahuan sebelumnya, menggunakan pernyataan untuk memeriksa pemahaman mereka, menganalisis organisasi teks dengan mencari pola tertentu (Numrich, 1989, Oxford, 1989), dan mempertanyakan diri sendiri (Nolan, 1991).

## **2. Strategi kompensasi**

Di sinilah pembaca perlu menggunakan petunjuk konteks untuk sampai pada pemahaman. Sinatra dan Dowd (1992) sebagaimana dikutip oleh Zhang (1994) membagi kategori bacaan ini menjadi dua divisi utama: petunjuk sintaksis dan petunjuk semantik. Petunjuk sintaksis mengacu pada struktur gramatikal. Artinya dengan memahami bagaimana penulis menggunakan tata bahasa; pembaca mendapat kunci langsung untuk membuka makna kata. Sementara itu, petunjuk semantik melibatkan hubungan makna intra dan inter-kalimat. Petunjuk semantik ini mencakup seperti penyajian kembali, penggunaan contoh dan petunjuk ringkasan ketika menebak arti kata baru. Zhang juga mengutip

Oxford (1990) yang mengategorikan antara petunjuk bahasa dan petunjuk lainnya. Petunjuk linguistik berguna untuk menebak makna. Ini melibatkan akhiran, awalan, dan urutan kata. Sementara itu, petunjuk lain bermanfaat bagi pembaca untuk mengatasi kosa kata terbatas. Ini melibatkan penggunaan struktur teks seperti pengantar, ringkasan, kesimpulan, judul, transisi, cara membagi teks, dan menggunakan pengetahuan latar belakang umum.

### **3. Strategi memori**

Strategi memori yang terlibat seperti membuat gambar mental / visual, pengelompokan, pemetaan cerita, dan mengatur informasi dalam pola yang bermakna

### **4. Strategi pengambilan tes**

Sejumlah strategi ujian telah direkomendasikan dengan membaca peneliti. Berguna untuk memanfaatkan keterampilan yang sesuai untuk menangani soal-soal tes. Pearson dan Johnson (1978) sebagaimana dikutip oleh Zhang (1994) memperhatikan jenis pertanyaan dan strategi menjawab pertanyaan yang sesuai. Ada tiga jenis

pertanyaan dan sumber informasi terkait untuk jawabannya. Yang pertama adalah pertanyaan yang eksplisit secara tekstual - jawaban mereka dapat ditemukan dalam teks secara langsung "pada teks baris. Selanjutnya, pertanyaan tersirat secara tekstual kedua - jawaban mereka dapat ditemukan" di antara baris 'dan yang terakhir, yang ketiga adalah pertanyaan tersirat - jawaban mereka hanya dapat dihasilkan di luar garis. Ini berarti pembaca perlu menerapkan latar belakang pengetahuan mereka untuk menemukan jawabannya.

Jiménez, García, & Pearson (1996) telah mengklasifikasikan tiga strategi membaca utama. Strategi-strategi ini terdiri dari:

1. **Strategi yang diprakarsai oleh teks;** itu termasuk menggunakan struktur teks, fokus pada kosa kata, meringkas, menyatakan kembali teks, parafrase, menggunakan konteks, membaca berulang-ulang, dan decoding.
2. **Strategi yang dimulai oleh pembaca;** itu terdiri dari memohon pengetahuan sebelumnya, pemantauan, memvisualisasikan, mengevaluasi,



memperhatikan kebaruan, menunjukkan kesadaran, mencari kognitif, menerjemahkan, alih kode, dan mentransfer.

3. **Strategi interaktif**; ini melibatkan inferensi, tanya jawab, prediksi, dan konfirmasi / pembongkaran.

Selanjutnya, Mokhtari dan Reichard (2002) membagi strategi membaca menjadi tiga bagian, yaitu Strategi Membaca Global, Strategi Membaca Pemecahan Masalah dan Strategi Membaca Dukungan.

1. **Strategi Membaca Global** dapat dianggap sebagai pembacaan yang disengaja dan disengaja strategi yang bertujuan mengatur panggung untuk tindakan membaca.

Strategi membaca global ini melibatkan memiliki tujuan dalam pikiran kapan pun membaca; memikirkan apa yang telah diketahui untuk membantu memahami teks; mempratinjau teks untuk melihat tentang apa sebelum membacanya; berpikir tentang apakah isi teks sesuai dengan tujuan membaca; membaca teks terlebih dahulu dengan memperhatikan karakteristik seperti

panjang dan organisasi; memutuskan apa yang harus dibaca dengan cermat dan apa yang harus diabaikan; menggunakan tabel, gambar dan gambar dalam teks untuk meningkatkan pemahaman; menggunakan bahan referensi seperti kamus untuk membantu memahami apa yang dibaca; menggunakan alat bantu tipografi seperti huruf tebal dan huruf miring untuk mengidentifikasi informasi utama; menganalisis dan mengevaluasi secara kritis informasi yang disajikan dalam teks; memeriksa pemahaman ketika menemukan informasi yang saling bertentangan; mencoba menerka apa bahannya ketika membaca; dan memeriksa untuk melihat apakah menebak tentang teks itu benar atau salah.

2. **Strategi Pemecahan Masalah** adalah seperangkat strategi yang digunakan setiap kali pemahaman kegagalan terjadi. Ini berfokus pada sekitar strategi untuk memecahkan masalah ketika teks menjadi sulit dibaca. Strategi ini berisi: membaca perlahan tapi hati-hati untuk memastikan memahami apa yang dibaca; mencoba untuk kembali ke jalur

ketika kehilangan konsentrasi; menyesuaikan kecepatan membaca sesuai dengan apa yang dibaca; ketika teks menjadi sulit, perhatikan dengan seksama apa yang dibacanya; berhenti dari waktu ke waktu dan pikirkan apa yang dibaca; mencoba menggambarkan atau memvisualisasikan informasi untuk membantu mengingat apa yang dibaca; ketika teks menjadi sulit, bacaan berulang untuk meningkatkan pemahaman; mencoba menebak arti kata atau frasa yang tidak dikenal

3. **Dukungan Strategi Membaca** adalah seperangkat strategi yang berfokus pada penggunaan referensi luar materi untuk mendukung pemahaman membaca. Strategi membaca dukungan ini mengacu pada; membuat catatan sambil membaca untuk membantu memahami apa yang dibaca; ketika teks menjadi sulit, bacakan dengan keras untuk membantu memahami apa yang dibaca; meringkas apa yang dibaca untuk mencerminkan informasi penting dalam teks; mendiskusikan apa yang dibacanya dengan orang lain untuk

memeriksa pemahaman; menggarisbawahi atau melingkari informasi dalam teks untuk membantu mengingatnya; menggunakan bahan referensi seperti kamus untuk membantu memahami apa yang dibaca; parafrase (ulangan gagasan dengan kata-kata sendiri) untuk lebih memahami apa yang dibaca; bolak-balik dalam teks untuk menemukan hubungan antara ide-ide di dalamnya; menanyakan pertanyaan diri sendiri untuk dijawab dalam teks

Ketiga kategori strategi membaca ini saling berinteraksi dan mendukung lain ketika digunakan dalam proses membangun makna dari teks

## BAB V

### JENIS-JENIS TEKS

Terdapat beberapa jenis teks yang sering ditemui pembaca. Berikut beberapa jenis teks yang ada dan masing-masing jenisnya digunakan dalam kalimat sehari-hari.

#### A. Descriptive Text

Descriptive adalah sebuah teks yang berisi tentang penggambaran sebuah obyek secara detail sehingga obyek tersebut nyata.

Tujuan dari descriptive adalah memberikan sebuah gambaran detail mengenai seseorang, benda, atau keadaan sehingga seolah-olah nyata bagi para pembaca.

Struktur teks descriptive terdiri dari.

1. Identification : berisi penggambaran umum obyek yang akan dideskripsikan.
2. Description : berisi penggambaran secara detail mengenai obyek yang dideskripsikan.

Contoh descriptive text

*My Garden*

*I love gardening. I have a small garden in my backyard. In the garden, there are some flowers. There are daffodils, Cambodian flowers, orchids, red roses and white lilies. My oldest daughter, Annisa, is crazy about red roses. She always helps me watering the flowers in the afternoon. I love all the flowers in my garden.*

Identifikasi pada contoh tersebut adalah taman atau kebun dan deskripsinya adalah taman tersebut banyak bunga dan sering disirami oleh Annisa pada siang hari.

## **B. Narrative Text**

Jenis teks dalam Bahasa Inggris selanjutnya adalah narrative. Pernahkah kita membaca cerita dalam sebuah novel? Cerita tersebut masuk dalam jenis narrative.

Jadi pengertian dari teks narrative adalah sebuah teks yang berisi cerita dan kisah suatu kejadian yang mengikuti alur waktu penulis. Teks narrative biasanya digunakan sebagai hiburan bagi para pembaca dengan berbagai kejadian seolah-olah kejadian tersebut benar-benar dialami pembaca.

Struktur teks narrative adalah sebagai berikut.

1. **Orientation:** berisi pengenalan cerita yang akan diangkat biasanya terdapat pengenalan tokoh dan latar belakang lainnya.
2. **Complication:** berisi inti cerita dari kisah tersebut yang ditandai dengan adanya konflik yang terjadi terhadap tokoh cerita.
3. **Resolution:** bagian akhir dari sebuah cerita yang ditandai dengan penyelesaian konflik.
4. **Coda:** berisi kesimpulan dari cerita.

Contoh narrative text yang dikutip dari cerita Aesop's Fable adalah sebagai berikut:

*The Mouse And The Frog*

*Once, there was a mouse which made of close friendship with a frog.*

*One day, the frog said to the mouse; "Let's bind ourselves together with a string so that we may never get separated". The mouse agreed. Both tied themselves together leg to leg. It went quite well on land. When they came to a small pool, it was a tragic for the mouse.*

*In the end, the frog kept swimming across the small pool dragging the mouse with him. Soon, the mouse drowned and floated on the surface of the pool.*

**Orientation** dalam contoh tersebut terdapat pada ada seekor tikus yang berteman baik dengan katak.

**Complication** pada bagian ketika tikus dan katak sepakat mengikat diri mereka dengan seutas tali agar tidak terpisahkan. Namun musibah bagi tikus saat mencapai ke kolam. **Resolution** dan **coda** pada bagian katak yang tetap berenang menyebrangi kolam sambil menyeret tikus yang sudah mengapung di permukaan.

### C. Report Text

Report merupakan teks yang berisi informasi apa saja yang terjadi dalam sebuah lingkup. Tujuan umum dari teks report adalah memberikan gambaran umum tentang kejadian yang baru saja terjadi melalui pengamatan dan analisis yang sistematis.

Struktur dari report adalah sebagai berikut.

1. **General classification:** berisi gambaran umum mengenai suatu kejadian.



2. **Description:** berisi deskripsi dari kejadian yang ingin disampaikan.

Contoh dari report text adalah sebagai berikut:

*Thunder Lightning*

*Thunder Lightning is a sudden, shocked, and very fast electric force between the cloud and ground, or between clouds. The speed of thunder can be several miles long. It is so hot, with average temperatures of 34,000 ° Celsius, that cause surrounding air suddenly expanding with a loud explosion and sounds. This is why sometimes we can hear thunder. The most dangerous type of cloud caused by lightening is called cumulonimbus. (Report text)*

*When the cloud rises high enough, the moisture freezes and creates crystal ices and snowflakes. It began to fall, pushing the rain on the way down. This is more humid, rainy air, and it is the friction between those who generate static electricity. When the cloud is fully charged with electricity, it will burst as a flash of lightning. So lightning suddenly appears before the rain and the sounds are very loud.*

Pada contoh diatas, general classification berada pada penjelasan bahwa petir adalah gesekan listrik yang terjadi secara tiba-tiba, seketika, dan sangat cepat antara awan

dengan tanah atau antara awan dengan awan. Kalimat selanjutnya masuk pada description.

#### D. Recount Text

Teks recount merupakan sebuah bentuk teks yang biasanya digunakan untuk menceritakan kejadian masa lampau. Ciri utama dari teks recount adalah kalimat yang berbentuk lampau atau past tense.

Struktur dari recount adalah sebagai berikut.

1. **Orientation:** paragraf pembuka yang berisi pengenalan dan latar belakang kejadian.
2. **Events:** paragraf berisi kejadian yang pernah dialami oleh subyek.
3. **Reorientation:** berisi kesimpulan dari kejadian yang dialami.

Contoh recount teks bisa dilihat pada paragraf dibawah ini:

#### *School Holiday*

*On my fantastic school holidays I had a lot of things to do. First, I went to my best friend's house for a sleep over because my whole family went out. I also went to the cinema with my lover to see*

*movie. It was a very funny movie. The next morning I went to my grandparent's house with my dad and my brother. My mother did not join us because she had to do with her job activities. On the second Monday I went to the cinemas again to see Monsters University. It was really funny movie. My favorite character was Mike Wazowski. I went to see that movie with my mom and my brother. When it came to Wednesday, Taylor came for a play and we had a picnic at the park but after a while Tay had to go home earlier. That was a great holiday.*

**Orientation** pada kalimat yang menceritakan kegiatan yang dilakukan saat liburan. Kemudian **event** pada paragraf tersebut ada pada saat menceritakan pengalamannya tidur di rumah teman dan menonton sebuah film bersama keluarga. Kemudian **reorientation** terdapat pada kalimat terakhir saat Angelina datang untuk bermain dan subyek merasa liburannya sangat menyenangkan.

#### **E. Procedure Text**

Dilihat dari nama teksnya, dapat kita pastikan bahwa teks procedure berisi teks yang menjelaskan

langkah-langkah dan cara untuk melakukan sesuatu dengan benar.

Struktur dalam teks procedure terdiri dari.

1. Aim: berisi pemaparan tujuan dari proses pembuatan sesuatu.
2. Materials: berisi barang dan benda yang digunakan dalam proses pembuatan.
3. Steps: berisi proses dan langkah-langkah pembuatan sesuatu.

Contoh dari procedure text dapat dilihat pada paragraf dibawah ini:

### ***How to Operate Computer***

#### ***Aim:***

*To share how to operate computer correctly.*

#### ***Materials:***

*A computer and a set of computer devices.*

#### ***Steps:***

*How to Operate Computer itself consists of three stages, they are How to Turn On The Computer, How to Operate The Computer itself and How to Turn Off The Computer.*

### ***How to Turn On The Computer***

Before turning on the computer, there are several things to be aware of to make sure devices such as keyboard, mouse, monitor and a power cable in a state of connected to the power supply and make sure the PC is installed the Operating System. Here are the steps to turn on the computer:

- Press the power button on the CPU
- Push of a power button on the monitor
- Wait a few moments until the loading process window pops up windows and computer / PC is ready for use.

### ***How to Operate The Computer***

After the computer restarts, the next process is to Operate Computers. So that you can more quickly master the computer, then use the computer according to your needs and goals. If you are a designer, you can use Design Software like Corel Draw, 3D, Adobe Photoshop and others to better focus on the activity of your design. If you are a programmer, you can use Visual Basic, C ++, Java, PHP and others to support your work. If the your learning objectives on the computer is just for Typing, Sending E-Mail, Making Letters and other activities which support the work of your office, then Microsoft office (Microsoft Word, Excel, Power

Point, Access) and little knowledge of the internet has a very quality to help you lighten your work.

### ***How to Turn Off The Computer***

To turn off the computer (Shutdown), there are several steps that must be considered as follows:

- Close all the applications you use.
- Click the Start menu (XP) / Logo Windows (7) in the bottom left corner.
- Select Shutdown and wait a while until your computer is completely shutted down.
- After the computer completely off, then press the button on the monitor and speakers, stabilizer and other computer devices.
- After that, unplug it from the wall socket. Its aim is to save power and to anticipate the occurrence of electrical short circuit.

### **F. Review Text**

Review adalah sebuah teks yang berisi komentar dan evaluasi mengenai suatu barang atau produk tertentu. Struktur dari review teks adalah sebagai berikut.

1. **Orientation:** berisi pengenalan mengenai barang atau produk tersebut,
2. **Interpretation:** berisi penilaian dari barang atau produk yang dibahas.
3. **Evaluation:** berisi evaluasi dan komentar penulis terhadap barang atau produk tersebut.

Contoh dari review text dapat kita lihat pada paragraf di bawah ini:

*Norwegian Wood by Haruki Murakami*

***Orientation***

*I undoubtedly love the this novel Norwegian wood and it will always hold a special place in my heart forever.*

***Evaluation 1***

*I have to say that I have been reading many novels, however, this was my favorite.*

***Evaluation 2***

*On the very first chapter, the story begun so playful, fresh, and desperately romantic. By the chapters, the story narrated so great and made me feel so in love.*

***Interpretation***

*The novel entitled Norwegian Wood but it's not about the real wood in somewhere of Norwegian. However, the setting of place is in Japan, far away from Norwegian places. Indeed, it's something absurd to guess where the Norwegian wood is.*

*However, the novel must inspired by Rolling Stone masterpiece's in the same title Norwegian Wood. The song is the same absurd as the Norwegian Wood. Thus, it implies something deep, dramatic, and touching sense that I can say it in words.*

### ***Summary***

*The "real" story about Norwegian Wood is because the first female character love that Rolling Stone's masterpiece. In the end of the novel, the Norwegian Wood novel being played by the first male character.*

### **7. Spoof Text**

Spoof merupakan sebuah teks yang berisi kejadian atau pengalaman lucu yang telah dialami seseorang.

Struktur pada teks spoof terdiri dari.

1. Orientation: berisi pengenalan dan pembukaan cerita.
2. Event: berisi penjabaran dari kisah yang dialami.
3. Twist: berisi akhir dari cerita tersebut.



### Contoh Spoof Text

*Jacky Wong got married with Lia Wong. Both of them had a white skin and straight hair. They are really a well-matched couple. One year later, Wong family got a new baby. A nurse brought them a son with curly hair and a black skin. The nurse congratulated and said, "What name will you give to this son?" With a confused face, Jacky Wong grumbled, "Sum Ting Wong!"*

### G. Announcement Text

Sebuah teks dalam Bahasa Inggris yang berisi tentang pengumuman suatu acara atau pemberitahuan pada umum.

Struktur pada teks announcement terdiri dari.

1. **The Tittle:** yaitu berisi tema atau judul mengenai informasi yang akan kita berikan.
2. **Date, Time, Place:** Berisi tanggal, waktu dan tempat dilaksanakannya acara atau informasi mengenai acara tersebut.
3. **Contact Person:** Berisi nomor telpon atau e-mail yang dapat di hubungi.

### Contoh Announcement Text

## **Announcement**

To all student of 13 State School, we would like to inform you that there will be Art Show in our school. The show will be held:

**Date:** On Sunday, 21 December 2020

**Time:** Started at 10 am to 10 pm

**Place:** Hall of 13 State School

Please, wear your best clothes and spark the art show.

Thank You!

## **H. Advertisement Text**

Advertisement text dalam bahasa inggris adalah teks yang berisi sebuah iklan yang memuat informasi seputar sebuah produk atau acara. Jadi, advertisement text berfungsi untuk mempromosikan suatu produk iklan tertentu dengan maksud yang persuasif.

Tidak ada aturan tertentu dalam pembuatan sebuah iklan, namun biasanya iklan yang bagus harus persuasif. Jadi, format dalam advertisment text harus berupa kalimat yang simple, clear, short, persuasive, dan menggunakan slogan yang menarik.

## Contoh Advertisement Text dalam Bahasa Inggris



### I. Anecdote text

Anecdote text dalam bahasa Inggris adalah teks untuk menceritakan hal-hal ganjil yang biasanya terjadi pada masa lampau. Selain itu, anecdote text juga berfungsi untuk menghibur pembaca melalui ceritanya.

#### Generic Structure Anecdote Text

1. **Abstract** : awal cerita terjadinya suatu peristiwa
2. **Orientation** : mulai memperkenalkan setting atau latar terjadinya suatu peristiwa.
3. **Crisis** : berisi keganjalan yang terjadi pada cerita tersebut.

4. **Reaction** : mulai mengakhiri keganjilan yang terjadi.
5. **Coda** : berisi kesimpulan atau amanat dalam cerita.

Contoh Anecdote Text

### **The Whole Word Stinks**

**By John C. Maxwell**

Wise men and philosophers throughout the ages have disagreed on many things, but many are in unanimous agreement on one point: “We become what we think about.” Ralph Waldo Emerson said, “A man is what he thinks about all day long.” The Roman emperor Marcus Aurelius put it this way: “A man’s life is what his thoughts make of it.” In the Bible we find: “As a man thinks in his heart, so is he.”

One Sunday afternoon, a cranky grandfather was visiting his family. As he lay down to take a nap, his grandson decided to have a little fun by putting Limburger cheese on Grandfather’s mustache. Soon, grandpa awoke with a snort and charged out of the bedroom saying, “This room stinks.” Through the house he went, finding every room

smelling the same. Desperately he made his way outside only to find that “The whole world stinks!”

So it is when we fill our minds with negativism. Everything we experience and everybody we encounter will carry the scent we hold in our mind.

#### J. New Item text

News item text dalam bahasa inggris adalah teks yang menyajikan sebuah berita baru dengan tujuan untuk memberikan informasi paling update yang terjadi.

#### Generic Structure News Item

1. **Main event** : berisi berita utama mengenai suatu hal yang terjadi.
2. **Background** : berisi dari mana peristiwa tersebut terjadi
3. **Source** :sumber dari mana berita tersebut berasal.

#### Contoh News Item Text

Three people have been killed and eight others injured in a hand grenade blast at a packed village nightclub. The explosion in Idvor, north of Belgrade, occurred at 2:30 a.m. Sunday (0030 GMT Sunday; 8:30 p.m. EDT Saturday)

when a man activated the grenade at the entrance to the club. About 150 customers were inside at the time. Such incidents aren't unusual in Serbia since the wars in the Balkans in the 1990s when many hand grenades and firearms were taken home from warfronts. Serbia's state TV says the man was angry because he and three of his friends were refused entry by the club's security. He and one of his friends were killed in the blast.

## **K. Descriptive Text**

Descriptive text dalam bahasa inggris adalah teks yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek/tulisan dalam bahasa inggris.

### **Generic Structure Descriptive Text**

1. Identification : penggambaran secara singkat mengenai objek yang akan kita amati
2. Description : deskripsi mengenai objek yang kita amati.

### **Contoh Descriptive Text**

“The face of Elrond was ageless, neither old nor young, though in it was written the memory of many things both

glad and sorrowful. His hair was dark as the shadows of twilight, and upon it was set a circlet of silver; his eyes were grey as a clear evening, and in them was a light like the light of stars." You can almost feel night gathering as you read that passage, from the gray of evening to the appearance of the night sky, and the overall impression is one of great age despite the claim of agelessness.

**Lord of the Rings: The Fellowship of the Ring by J.R.R. Tolkien (page 274)**

#### **L. Explanation Text**

Explanation text dalam bahasa inggris adalah teks yang menjelaskan terjadinya suatu peristiwa secara jelas dan lengkap, dan terinci.

#### **Generic Structure Explanation Text**

1. Title : judul atau tema yang akan kita jelaskan.
2. Definition : definisi terhadap text tersebut.
3. Description : deskripsi terhadap sesuatu hal tersebut
4. Process : ypenjelasan mengenai proses yang terjadi.

5. Application : berisi pengaplikasian nya atau penerapannya.

Berikut ini adalah contoh dari explanation text dalam Bahasa Inggris In Indonesia, we are very familiar with the word " Tsunami ". This natural disaster has ever killed thousands of lives in Banda Aceh a few years ago. Indonesia mourned, the world mourned. Then, how the Tsunami happens? Here is a brief explanation of the process of how the Asian tsunami happens.

Tsunamis can occur if there is a phenomenon which causes the displacement of large amounts of water in the ocean, such as volcanic eruptions, earthquakes, landslides, and meteors that fall to Earth. However, 90% of tsunamis is the result of underwater earthquakes.

Vertical movement in the Earth's crust in the bottom of the ocean causes a sudden up or down movement of sea floor which then causes the water balance disorders above it. This disturbance causes the occurrence of the flow of the massive sea water energy, that once it reaches the shore, it becomes huge waves resulting Tsunami.



Di Indonesia, kita teramat akrab dengan kata “Tsunami”. Bencana alam yang satu ini pernah menelan ribuan nyawa melayang di Banda Aceh beberapa tahun yang lalu. Indonesia berduka, dunia berduka. Lalu, bagaimanakah proses terjadinya Tsunami? Berikut ini adalah penjelasan singkat tentang proses bagaimanakah Tsunami terjadi.

Tsunami dapat terjadi jika terjadi sebuah fenomena yang menyebabkan perpindahan sejumlah besar air di samudera, seperti letusan gunung api, gempa bumi, longsor dan meteor yang jatuh ke bumi. Namun, 90% tsunami adalah akibat gempa bumi bawah laut.

Gerakan vertikal pada kerak bumi yang ada di dasar samudera mengakibatkan dasar laut naik atau turun secara tiba-tiba, sehingga mengakibatkan gangguan keseimbangan air yang berada di atasnya. Gangguan ini mengakibatkan terjadinya aliran energi air laut yang besar, yang ketika sampai di pantai, mereka menjadi gelombang besar yang mengakibatkan Tsunami.

## BAB VI

### PROSEDUR DAN TEKNIK PEMBELAJARAN

### MEMBACA

#### A. Prosedur Membaca Model Bottom Up

Subadiyo (2014: 13) menjabarkan langkah-langkah pembelajaran bottom up sebagai berikut:

- 1) Pertama, peserta didik mengidentifikasi ciri-ciri huruf
- 2) Menghubungkan ciri-ciri itu menjadi huruf
- 3) Mengombinasikan huruf tersebut menjadi pola ejaan
- 4) Menghubungkan pola ejaan dengan kata
- 5) Kemudian, dari kata dihubungkan menjadi sebuah kalimat

Sedangkan menurut Mahendra, dkk (2014) proses membaca bottom up (bawah atas) secara sederhana dapat dikonsepsikan sebagai berikut:

- 1) Mata melihat pada teks
- 2) Kemudian teks dibaca dengan tingkat konsentrasi yang baik (karena terdapat pengetahuan yang baru)

- 3) Huruf-huruf diidentifikasi
- 4) Mengenali kata-kata yang ada di dalam teks
- 5) Kata-kata tersebut dikelompokkan ke dalam kelas gramatikal dan struktur kalimat
- 6) Kalimat tersebut akan memberikan makna
- 7) Rangsangan dari morfem, kata dan kalimat dalam teks dicermati kemudian dikirim ke otak untuk diolah ketahap pemikiran
- 8) Pembaca memahami (pemahaman) dari bacaan yang dibaca berdasarkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan dan menjadikan kompetensi kognitif baru serta kompetensi yang dimilikinya akan meningkat.

## **B. Prosedur Membaca Model Top down**

Prosedur Membaca Model Top down dapat dikonsepsikan sebagai berikut :

1. Mata melihat pada teks
2. Berpikir dan menduga tentang makna
3. Melihat kalimat sebagai contoh keseluruhan untuk mencari makna

4. Untuk mencari makna lebih jauh, pembaca melihat pada kata-kata
5. Jika masih belum pasti, melihat lagi pada huruf-huruf
6. Kemudian kembali pada pemikiran makna

Berdasarkan penjelasan di atas, model membaca top down dimulai dari proses pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi.

Selanjut menurut Tarigan (2013) dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mata langsung melihat pada teks.
- 2) Berpikir dan menduga tentang makna yang ada sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang ada.
- 3) Melihat kalimat sebagai contoh keseluruhan untuk menemukan makna.
- 4) Proses mencari makna lebih jauh, pembaca melihat pada kata-kata.
- 5) Jika masih belum pasti, pembaca melihat lagi pada huruf-huruf.

- 6) Kemudian, lakukan pencarian makna pada pemikiran yang sudah diperoleh dengan dihubungkan dengan pengetahuan.

### **C. Prosedur Membaca Model Interactive**

Model interactive memadukan konsep kerja dari model bottom-up dan top-down. Model interactive dapat diajarkan dengan membuat hubungan antara teks dengan teks, dan teks dengan dunia sebelum, selama, dan setelah membaca.

Dalam menerapkan model membaca interactive perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut:

- 1) model interactive memberikan keleluasaan bagi pembaca untuk medayagunakan kemampuan membaca, antara kemampuan bottom-up dan topdown secara baik;
- 2) model interactivetepat diterapkan dengan asumsi bahwa peserta didik telah memiliki sejumlah pengetahuan dan pengalaman; dan
- 3) latar belakang pengetahuan sangat membantu siswa dalam memahami makna teks. Hal ini sesuai

denngan pendapat Moreillon (2007:25) bahwa dalam menilai dan membangun latar pengetahuan memberikan dukungan penting untuk memahami bacaan.

#### **D. Prosedur Membaca Model Anticipation Guide**

Model anticipation guide dapat digunakan dengan baik dalam membaca teks eksposisi dan narasi, dan dapat diterapkan untuk setiap tingkat kelas.

Wiesendanger (2001) menjelaskan beberapa langkah dalam menerapkan model Anticipation Guide, sebagai berikut:

- a. Membaca materi dan mengidentifikasi konsep utama.
- b. Mengantisipasi pengetahuan sebelumnya pada peserta didik terhadap topik yang disajikan.
- c. Mempertimbangkan konsep-konsep penting, menuliskan sedikitnya 3 sampai 10 pernyataan luas. Pernyataan yang paling efektif adalah pernyataan yang berisi informasi dengan latar belakang pengetahuan siswa yang cukup.

- d. Menyajikan pernyataan kepada siswa dalam urutan kronologis yang sama seperti yang akan ditemukan siswa dalam bahan bacaan.
- e. Menempatkan panduan pada papan tulis, OHP/LCD, atau handout sehingga mudah dibaca oleh seluruh kelas. Membaca petunjuk itu dengan suara keras kepada siswa.
- f. Dalam kelas, membahas setiap pernyataan secara singkat dan tanyakan kepada siswa apakah setuju atau tidak setuju dengan setiap pernyataan yang diberikan. Kemudian, mendorong siswa untuk mengevaluasi jawaban mereka dan mendengarkan pendapat dari rekan-rekan mereka.
- g. Setelah membahas pernyataan, mintalah siswa membaca teks. Setelah pembacaan selesai, mintalah siswa untuk merespon sekali lagi terhadap pernyataan-pernyataan itu. Kemudian, meminta respons siswa yang berbeda dengan yang sebelumnya karena sekarang pemahaman mereka didasarkan pada teks yang telah dibaca. Jika siswa tidak setuju dengan penulis, mintalah siswa untuk

mendukung kesimpulan mereka berdasarkan informasi dalam teks. Fokuskan kegiatan akhir pembelajaran ini pada perbandingan pernyataan dalam panduan sebelumnya dan setelah membaca materi.

### **E. Prosedur Membaca Model DRTA**

Model DRTA merupakan cara yang memadukan peserta didik dengan langkah-langkah yaitu membaca, membuat prediksi, membaca ulang, dan membuktikan atau mengkonfirmasi kembali prediksi yang telah disusun.

Model DRTA ini melibatkan para peserta didik dalam memprediksi apa isi cerita yang dipikirkan mereka sehingga mampu merekonstruksi ide-ide yang disampaikan penulis dalam bacaan. Model ini dapat digunakan pada setiap tingkat pembaca, bisa dalam kelompok atau individu dan biasanya dalam bentuk wacana narasi dan eksposisi.

Beberapa langkah pembelajaran dengan menggunakan model DRTA, sebagai berikut. a. Berikanlah setiap peserta didik salinan bacaan yang telah dipilih. Mintalah peserta



didik untuk mempelajari judul dan gambar pada halaman pertama. Ajukan pertanyaan seperti berikut: Apa yang kamu pikirkan tentang cerita dengan judul ini? Apa yang kamu pikirkan tentang peristiwa dalam cerita ini? Manakah prediksimu yang sesuai?

- a. Ketika pertama kali memperkenalkan Directed Reading Thinking Activity, biasakan siswa dengan strategi untuk menangani dengan kata-kata yang belum dikenal: baca akhir kalimat, gunakan gambar jika tersedia, ucapkan kata-kata dengan suara nyaring, dan mintalah bantuan orang lain.
- b. Mengarahkan siswa untuk membaca dalam hati bagian dari cerita untuk memeriksa prediksi mereka. Pastikan bahwa siswa membaca untuk mencari makna. Amati kinerja membaca mereka dan bantu siswa yang membutuhkan bantuan dengan kata-kata yang mungkin sulit dipahami.
- c. Setelah siswa telah membaca bagian pertama, minta mereka menutup buku mereka. Apakah pertanyaan-pertanyaan berikut memandu siswa untuk mengevaluasi temuan dan prediksi baru

mereka: apakah Anda benar, apa yang Anda pikirkan sekarang, dan menurut Anda apa yang akan terjadi? Kemudian, doronglah siswa untuk menyaring beberapa ide mereka dan untuk membuat prediksi tentang peristiwa yang akan terjadi kemudian dalam bacaan.

- d. Mintalah siswa melanjutkan kegiatan membaca bagian lain. Pada setiap bagian bacaan, lanjutkan siklus memprediksi-membaca-membuktikan (Wiesendanger, 2001).

#### **F. Prosedur Membaca Model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)**

Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review sangat terstruktur dan membantu pengingatan materi serta dapat digunakan untuk dengan teks narasi maupun ekspositori.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model SQ3R, sebagai berikut:

1. **Survey**, dengan cara memintapeserta didik untuk melakukan hal berikut:

- (a) membaca judul dan memikirkan maknanya;
  - (b) membaca bagian pendahuluan yang biasanya ditemukan di paragraf pertama atau kedua;
  - (c) membaca bagian teks di sebelah subbab untuk mempelajari apa isi teks tersebut;
  - (d) memeriksa semua gambar yang ada dan membaca keterangan yang ada; serta
  - (e) membaca kesimpulan yang biasanya ditemukan di paragraf terakhir atau kedua.
2. **Question**, dengan cara meminta peserta didik untuk melakukan hal berikut:
- (a) mengubah judul menjadi satu atau dua pertanyaan. Gunakan kata kunci untuk melengkapi pertanyaan: siapa, apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana;
  - (b) ubahlah subbab dalam satu atau dua pertanyaan. Gunakan kata kunci untuk melengkapi pertanyaan: siapa, apa, di mana, kapan, mengapa, bagaimana; dan
  - (c) tulislah pertanyaan tersebut.

3. **Read**, dengan cara meminta peserta didik untuk melakukan hal berikut:
  - a) membaca untuk menjawab pertanyaan;
  - b) mengubah pertanyaan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penulis; dan
  - c) menulis jawaban dari pertanyaan untuk melengkapi catatan.
4. **Recite**, dengan cara meminta peserta didik untuk melakukan hal berikut:
  - (a) membaca pertanyaan dan menjawab dengan suara keras;
  - (b) membaca pertanyaan dengan keras; lalu palingkan muka dan katakan jawabannya dengan suara keras;
  - (c) membaca pertanyaan dengan keras; lalu dengan mata tertutup katakan jawabannya dengan keras; dan (d) ulangilah.
5. **Review**, dengan melakukan hal yang sama seperti yang ada pada langkah 4 (Wiesendanger, 2001).

## **G. Prosedur Membaca Model ECOLA (Extending Concept through Language Activities)**

Model pembelajaran Extending Concept through Language Activities (ECOLA) dikembangkan oleh Smith-Burke tahun 1982 dan bertujuan untuk mengintegrasikan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan untuk pengembangan kemampuan keterampilan membaca. Model ini tepat digunakan untuk siswa tingkat menengah (SMP dan SMA/SMK) (Tierny, Readence, & Dishner, 1995).

Tahapan pelaksanaan ECOLA adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan tujuan yang komunikatif untuk membaca.
- b. Membaca dalam hati.
- c. Mewujudkan pemahaman peserta didik melalui aktivitas menulis dengan cara menuliskan tanggapan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- d. Diskusi dan klarifikasi pemaknaan.

- e. Menulis hasil pemahaman dan membandingkan (Tierny, Readence, & Dishner, 1995).

## **H. Prosedur Membaca Model Jigsaw Learning (Belajar Model Jigsaw)**

Model Jigsaw Learning merupakan model yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian.

Kelebihan model Jigsaw Learning adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkannya kepada orang lain.

Langkah-langkah pembelajaran dalam model ini adalah sebagai berikut.

- a. Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian (segmen).
- b. Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah peserta didik adalah 50 sementara jumlah segmen ada 5, maka masing-masing kelompok terdiri atas 10 orang. Jika jumlah ini dianggap terlalu besar,

bagi lagi menjadi dua sehingga setiap kelompok terdiri dan 5 orang, kemudian setelah proses telah selesai gabungkan kedua kelompok pecahan tersebut.

- c. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi pelajaran yang berbeda-beda.
- d. Setiap kelompok mengirimkan anggota-anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok.
- e. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- f. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.

#### **I. Prosedur Membaca Model Index Card Match (Mencari Pasangan)**

Model ini digunakan pada keterampilan membaca dengan dengan memasang kartu-kartu. Peserta didik

sebelumnya ditugaskan untuk membaca atau mempelajari topik tertentu.

Langkah-langkah pembelajaran dalam model ini adalah sebagai berikut.

- a. Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan/kompetensi pembelajaran.
- b. Guru menentukan topik sesuai kompetensi dasar.
- c. Siswa membaca teks bacaan yang telah disiapkan.
- d. Guru menyiapkan kartu sebanyak jumlah siswa setengahnya pertanyaan dan setengahnya jawaban.
- e. Siswa mendapat kartu secara acak dan setiap siswa mencari pasangan kartunya.
- f. Setelah menemukan pasangannya siswa menjelaskan makna yang ada dalam kartu. g. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.
- g. Siswa merangkum materi dalam buku tugas.



## **J. Prosedur Membaca Card Sort (Kartu Sortir)**

Model Card Sort merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang mana siswa bergerak secara aktif dan dinamis mencari pasangan kartu.

Langkah-langkah pembelajaran Card Sort, sebagai berikut.

- a. Guru membuka pelajaran dengan menginformasikan tujuan/kompetensi pembelajaran.
- b. Guru menyiapkan kartu sebanyak siswa sesuai kategori.
- c. Guru meminta siswa mempelajari teks bacaan yang berkaitan KD ensiklopedia.
- d. Guru membagikan kartu kepada siswa dan siswa mencari kelompok dengan kategori yang sama.
- e. Siswa yang sudah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing diminta mendiskusikan dan menempel kartu pada kertas.
- f. Siswa memajang dan mempresentasikan hasil kelompoknya sedangkan kelompok lain dapat memberikan komentar.
- g. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

- h. Siswa merangkum materi dalam buku tugas.

### **K. Prosedur Membaca Model OH-RATS (Overview, Headings, Read, Answer, Test-Study)**

Model OH-RATS yang dikembangkan oleh Berrent tahun 1984 ini mencakup kegiatan membaca, memilih informasi yang relevan, dan mereview. Model OH-RATS ini terdiri dari overview, headings, read, answer, dan test-study.

Strategi ini bukan metode untuk menulis catatan, tetapi strategi ini cocok untuk siswa yang belajar menulis catatan berdasarkan pada apa yang dibaca (Wiesendanger, 2001).

Langkah pembelajaran dalam model OH-RATS, sebagai berikut:

- a. Tahap Overview.

Dalam rangka mengembangkan tahap overview untuk membaca, peserta didik diharuskan menentukan tipe teks yang akan muncul kemudian. Pertama, mintalah peserta didik untuk melihat judul bab dan subbab untuk

mengembangkan apa yang mereka diharapkan. Mintalah peserta didik untuk menentukan jika ada pengantar dan ringkasan pada bagian itu. Pada tahap ini, mintalah peserta didik membuat pertanyaan yang mungkin dapat terjawab dalam teks yang akan dibaca nanti.

b. Tahap Headings.

Mintalah peserta didik untuk menggunakan buku catatan hanya untuk satu tujuan. Pada bagian awal setiap halaman tersendiri, mintalah peserta didik untuk menulis judul dan nomor halaman dan melipat tiap-tiap kertas. Pada bagian kiri, peserta didik diminta menulis beberapa pertanyaan untuk setiap judul atau subjudul.

c. Tahap Read.

Mintalah peserta didik untuk membaca teks secara keseluruhan dengan teknik membaca dalam hati. Jangan biarkan peserta didik membaca terlalu panjang pada suatu bagian teks. Bagilah teks itu menjadi beberapa bagian sehingga memudahkan peserta didik. Guru dapat

menentukan batasan judul atau subjudul sebagai bahan yang dibaca peserta didik.

d. Tahap Answer.

Mintalah peserta didik untuk menentukan informasi yang tepat dan tempatkan di kolom kanan dari halaman lipat. Ingatkan peserta didik bahwa hal ini haruslah berisi pokok-pokok penting dan mintalah peserta didik melengkapinya untuk setiap bagian teks.

e. Tahap Test Study.

Mintalah peserta didik untuk menggunakan catatan yang mereka buat untuk melengkapi review akhir mereka. Dengan catatan mereka pada halaman yang dilipat setengahnya, mintalah peserta didik membaca pertanyaan pada setia bagian dan mencoba untuk menjawab tanpa melihat teks yang ada di sebelah kanan. Mintalah peserta didik untuk menggunakan catatan hanya jika dibutuhkan (Wiesendanger, 2001).

## L. Prosedur Membaca Model Directed Inquiry Activity

Model Directed Inquiry Activity dikembangkan oleh Lehr tahun 1980 dan Thomas tahun 1978. Model ini membantu meningkatkan pemahaman pembaca di dalam pembelajaran membaca berbagai bidang studi. Model ini membantu siswa dalam memilih informasi penting dan mengkategorikan informasi tersebut khususnya dalam informasi dari buku teks mata pelajaran (Wiesendanger, 2001). Strategi ini membantu siswa dalam mengatur, mengolah, dan memahami materi teks yang ditugaskan. Penggunaan enam pertanyaan membantu siswa dalam memahami teks baik teks narasi maupun teks ekspositori. Langkah-langkah yang digunakan dalam model Directed Inquiry Activity, sebagai berikut :

- a. Mintalah siswa melihat-lihat bagian teks yang ditugaskan.
- b. Ajukan enam pertanyaan, yakni siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.
- c. Catat prediksi peserta didik di papan tulis dengan kategori yang sesuai. Gunakan pertanyaan

pemeriksaan dan teknik elaborasi agar siswa dapat mengingat informasi penting yang berkaitan dengan teks.

- d. Mintalah siswa membaca teks secara keseluruhan dan buatlah beberapa perubahan yang diperlukan untuk prediksi mereka.
- e. Gunakanlah grafik pramembaca untuk memodifikasi strategi yang digunakan sebagai strategi pra membaca dan pasca membaca (Wiesendanger, 2001).

#### **M. Prosedur Membaca Model KWLA (What I Already Know, What I Want to Know, What I Learned, and The Affect of the Story)**

Model KWLA (What I Already Know, What I Want to Know, What I Learned, and The Affect of the Story) dikembangkan oleh Carr and Ogle tahun 1987, serta Mandeville tahun 1994. Model ini tidak hanya membantu siswa untuk menghubungkan apa yang mereka ketahui, tetapi juga memungkinkan siswa untuk menilai sendiri kesesuaian, ketertarikan, dan nilai personal

terhadap pengalaman belajar mereka. Model ini memfokuskan pada elaborasi dan pemantauan pemahaman siswa. Model ini bisa digunakan pada saat sebelum membaca, saat membaca, atau fase akhir membaca.

Model KWLA dapat digunakan dalam pembelajaran membaca teks naratif atau ekspositorif. Strategi ini cocok untuk siswa dalam semua kemampuan dari SD sampai SMA (Wiesendanger, 2001).

Langkah-langkah model pembelajarn KWLA, sebagai berikut:

- a. Membuat tabel dengan empat kolom.
- b. Bertanya kepada peserta didik apa yang telah mereka ketahui untuk tentang topik yang akan dibaca. Tulislah informasi itu pada kolom pertama.
- c. Bertanya kepada peserta didik pertanyaan apa yang akan mereka jawab tentang topik yang akan dibaca. Tulis pertanyaan ini dalam kolom dua.

- d. Setelah membaca, mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan informasi lainnya dalam kolom tiga.
- e. Gunakan kolom empat untuk menulis jawaban pertanyaan pertama yang berpengaruh. Salah satu contoh pertanyaan: apa yang membuat saya tertarik. Siswa secara reflek memiliki informasi penting oleh jawaban dalam pertanyaan: mengapa informasi ini penting untuk saya dan bagaimana membantu saya mengetahui informasi tersebut.
- f. Jelaskan kepada peserta didik jika mereka juga dapat menggunakan kolom ke empat untuk merespon dengan sikap yang baru tentang pembelajaran mereka. Contohnya peserta didik mungkin mencatat tentang jangkrik dan serangga lainnya mendapatkan tempat yang baik dalam budaya Asia
- g. Kemudian kegiatan diskusi. Jika guru meminta peserta didik untuk mendengarkan respons teman sebayanya, dan berbicara tentang respon



sendiri, dan kemudian respon tertulis mereka kualitasnya akan lebih baik (Wiesendanger, 2001).

#### **N. Prosedur Membaca Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction)**

Dalam kaitan pembelajaran membaca, siswa saat melakukan aktivitas membaca akan berusaha secara maksimal memahami isi teks bacaan. Dalam memahami bacaan tentunya siswa membutuhkan proses yang membuat dirinya termotivasi untuk membaca model ARIAS ini sangat membantu siswa dalam memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan membaca.

Beberapa langkah model pembelajaran ARIAS, sebagai berikut:

- a. *Assurance*,  
siswa diberikan rasa kepercayaan diri oleh guru tentang kemampuan siswa dalam memahami bacaan.
- b. *Relevance*,

guru menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman siswa.

c. *Interest*,

guru mengarahkan minat dan perhatian siswa terhadap sesuatu yang dipelajarinya.

d. *Assesment*,

guru memberikan penghargaan kepada siswa terhadap hasil evaluasi atau penilaian terhadap perkembangan belajar siswa dalam menentukan isi bacaan.

e. *Satisfaction*,

guru mengajarkan rasa bangga dan puas kepada siswa akan hasil yang dicapai sekalipun hasil itu masih kecil.

## O. Prosedur Membaca Model PORPE

PORPE (Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate) merupakan strategi belajar yang dikembangkan oleh Simpson (1986) yang dirancang untuk membantu siswa dalam:

- (1) merencanakan secara aktif, memonitor, dan mengevaluasi pembelajaran mereka mengenai isi bacaan;
- (2) mempelajari proses-proses yang berbelit-belit dalam persiapan ujian esai; dan
- (3) menggunakan proses menulis untuk mempelajari isi bacaan.

Tahapan model Porpe, sebagai berikut:

- a. *Predict* dengan membuat prediksi berupa pertanyaan-pertanyaan esai.
- b. *Organize* dengan mengorganisasikan konsep dalam bentuk mind mapping.
- c. *Rehearse* dengan melatih kembali dengan cara mempresentasikan di depan.
- d. *Practice* dengan praktik yaitu menuliskan kembali dengan bahasanya sendiri.
- e. *Evaluate* dengan cara siswa menjawab pertanyaan esai yang dibuat oleh guru.

## **P. Prosedur Membaca Model Pembelajaran Berbasis Genre**

Langkah umum model pembelajaran berbasis genre atau teks, terdiri atas empat tahap kegiatan, yaitu:

1. pembangunankonteks,
2. pemodelan teks,
3. penyusunan teks bersama, dan
4. penyusunan teks mandiri (Rose & Martin,2012).

Lebih lanjut model pembelajaran genre menurut Rose&Martin (2012), dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca dengan langkah-langkah berikut:

### **a. Membangun Konteks**

Tahap ini merupakan langkahlangkah awal yang dilakukan guru bersama siswa untuk mengarahkan pemikiran ke dalam pokok persoalan yang akan dibahas pada materi bacaan dengan menghadirkan beberapa jenis teks. Teks yang diberikan bisa dalam bentuk teks otentik, teks adaptasi, teks modifikasi, teks buatan guru sendiri, atau teks yang diberikan oleh para ahli pendekatan genre-based yang relevan.

### **b. Menelaah Model/Dekonstruksi Teks**

Tahap ini berisi tentang pembahasan teks yang diberikan sebagai model pembelajaran. Pembahasan diarahkan pada semua aspek kebahasaan yang membentuk teks itu secara keseluruhan. Pada tahap ini dikembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan membahas serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tidak tertera dalam teks, seperti siapa penulisnya, kepada siapa pesan dalam teks ditujukan, di mana teks tersebut dapat ditemukan, dalam konteks apa teks itu dipakai, apakah setiap teks atau setiap pernyataan yang ada dalam teks relevan dengan kehidupan siswa, apakah setiap pernyataan yang ada dalam teks akan diterima oleh semua pembaca, apakah yang dikatakan dalam teks relevan dengan pengalaman siswa atau relevan dengan teks yang pernah dibaca sebelumnya oleh siswa terkait topik yang sama.

c. Latihan Terbimbing (Joint Construction)

Pada tahapan ini, siswa berlatih menggunakan semua hal yang telah dipahaminya pada tahap

sebelumnya. Siswa melewati tahap brainstorming, drafting, revising, editing, proofreading, dan publishing.

d. Unjuk Kerja Mandiri (Independent Construction)

Pada tahapan ini, siswa diberi kesempatan untuk menulis secara mandiri, dengan bimbingan guru yang minimal, hanya kalau diperlukan. Setelah menulis teks secara mandiri, siswa juga dapat melakukan refleksi terkait apa yang telah ditulis atau yang dilakukan, atau apa yang telah dipelajari selama pembelajaran, dan saat membandingkan teks yang mereka tulis dengan teks yang ditulis oleh temannya. Siswa juga dapat menceritakan kembali apa yang telah dituliskannya di depan kelas.

#### **Q. Prosedur Membaca Model Content and Language Integrated Learning (CLIL)**

Model CLIL menurut Juan-Garau & Salazar-Noguera (2015:255) merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan antara bahasa dan konten yang tujuannya memperpanjang pengalaman belajar bahasa dan motivasi dasar dalam berkomunikasi. Pembelajaran

membaca dalam hal ini mencoba mengintegrasikan antara kegiatan berbahasa dengan pembelajaran membaca. Membaca misalnya dapat diintegrasikan dengan aspek kebahasaan, sastra, tema atau gagasan, dan keterampilan berbahasa dalam proses pembelajaran.

Model CLIL difokuskan pada pemahaman siswa terhadap bacaan setelah melalui proses membaca. Setelah itu, siswa mengaktualisasikan kemampuan membacanya melakukan unjuk kerja, baik secara lisan, maupun tulisan. Perlu diperhatikan dalam mengintegrasikan bahasa dan konten perlu memadukan pembelajaran bahasa dengan sub-sub disiplinnya atau bisa secara antardisiplin dengan cara mengintegrasikan pada tataran konsep, topik, dan proses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander,P.A. (2013). The Path to Competence: A lifespan Development Perspective on Reading. *Journal of Literacy Research. Vol. 37 (4), 413-434*
- Applegate, Quin and Applegate.(2006). Profiles in Comprehension. *The reading teacher, Vol 16, No.1,* pp. 48 - 58
- Brown, D. L. (2001). Success in Reading : Four Characteristics of Strategic Readers. *Reading Horizons, Fal*
- Hairuddin, dkk (2008). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Bahan Ajar Cetak S-1. Jakarta. Dirjen Dikti. Depdiknas
- Jimenez, R. T., Garcia, G. E., & Pearson, P. D. (1996). The reading strategies of bilingual Latina/o students who are successful English readers: Opportunities



nd obstacles. *Reading Research Quarterly*, 31(1), 90-112

Mokhtari, K., & Sheorey, R. (2002). Measuring ESL students reading strategies. *Journal of Developmental Education*, 25 (3), pp. 2-10.

Moreillon, J. (2007). *Collaborative Strategies for Teaching Reading Comprehension*. Chicago :American Library Association

Noermanzah.(2018). Model-Model Pembelajaran Membaca Sebagai Inovasi dalam Mengembangkan Bahan Ajar Membaca. Prosiding Seminar Nasional MLI

Nuttall, C. (2007). *Teaching Reading Skills in a foreign language*. Oxford: Heinemann.

Pang, (2008). Research on good and poor reader characteristics : Implications for L2 reading

research in China. In *Reading in a Foreign Language*  
April 2008, Volume 20, No. 1 ; pp. 1-18

Pardo, L. (2004). *What Every Teachers Need to Know about  
Comprehension*. International Reading Association

Rahim, Farida. (2007). *Pengajaran membaca di sekolah*.  
Jakarta: Bumi Aksara.

Snow, C. (2002). *Reading for Understanding: Toward an R&D  
Program in Reading Comprehension*. Santa Monica:  
RAND

Tarigan, H.G.( 2008 ). *Membaca Sebagai Suatu  
Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tompkins, G. (2011). *Literacy in The Early Grades*. Boston :  
Pearson